



**PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATA DIKLAT MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP  
PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PATI**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Tulis Fitri Rahayu Ningtyas  
NIM 7101408158**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Suryani, M.Pd  
NIP. 195604211985032001

Hengky Pramusinto, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 198010142005011001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Dra. Nanik Suryani, M.Pd  
NIP. 195604211985032001

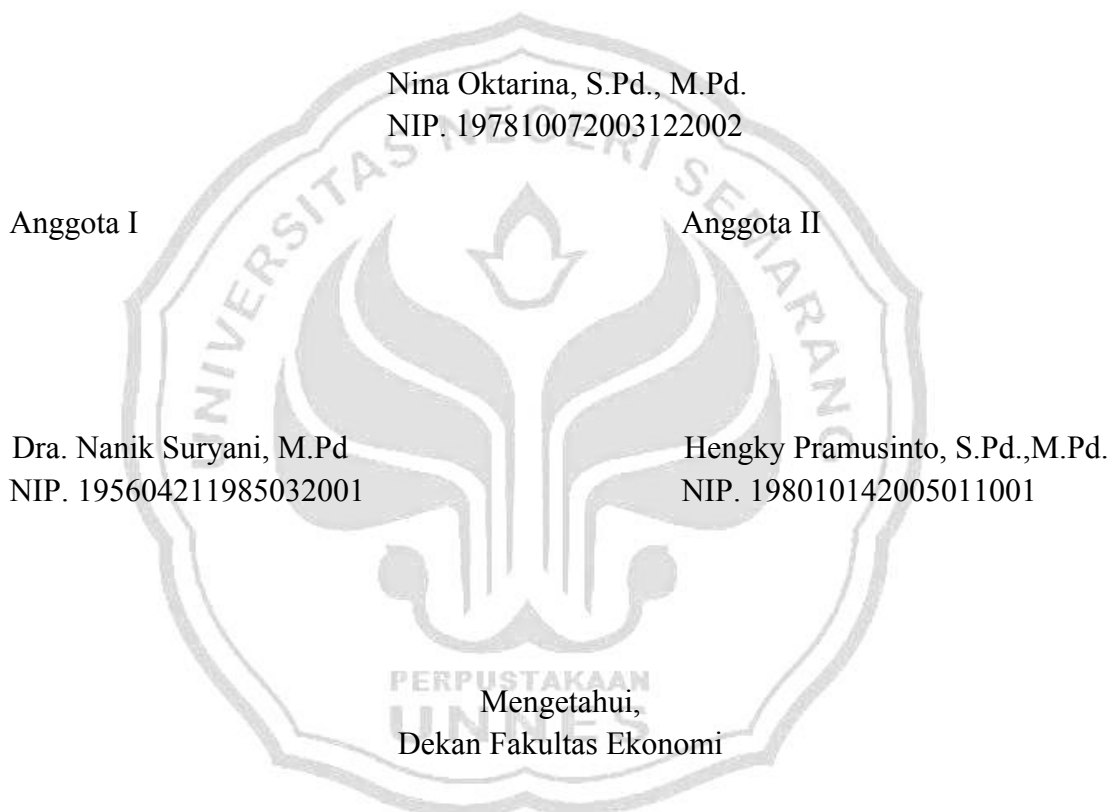
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Januari 2013

Penguji



Dr. S. Martono, M.Si  
NIP.196603081989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat serta temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, Januari 2013

Tulis Fitri Rahayu Ningtyas  
NIM. 7101408158

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Barang siapa mau bersungguh-sungguh,  
maka ia akan mendapatkan kesuksesan  
(Tulis Fitri RN)”

### Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Almamater Universitas Negeri Semarang
2. Kedua orang tuaku beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepadaku.
3. Guru dan dosenku yang senantiasa dirahmati Allah SWT, Terima kasih atas bimbingannya.

## PRAKATA

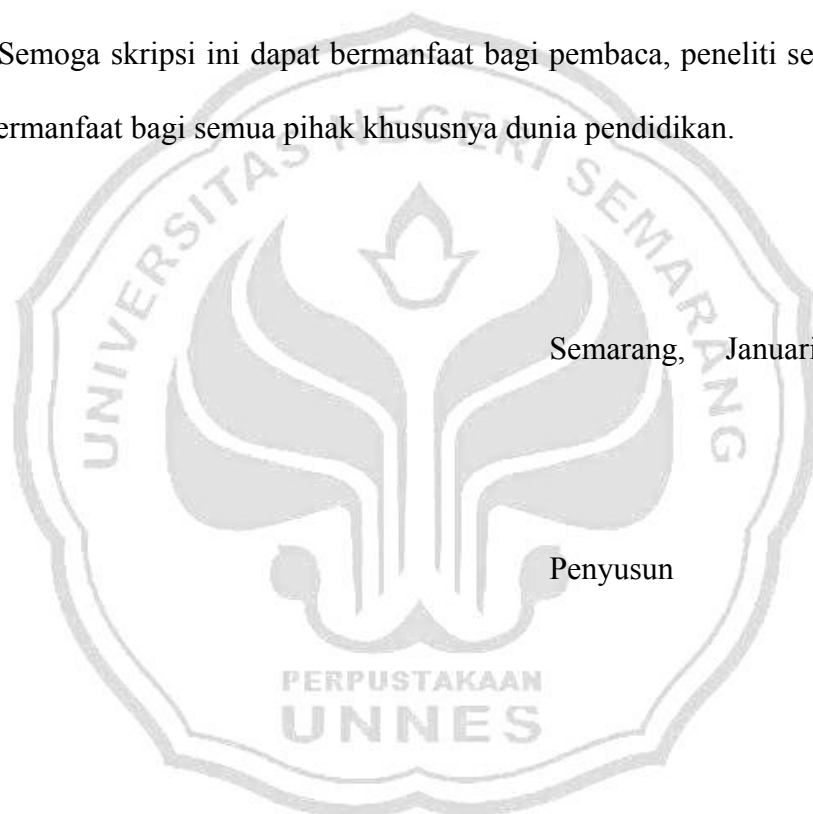
Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala nikmat yang telah diberikan kepada makhluk-Nya karena dengan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pati”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad S.A.W yang telah mengantarkan umatnya kepada zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di UNNES.
2. Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang memberi kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNNES.
3. Dra. Nanik Suryani M.Pd., Ketua Jurusan pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan saran selama penyusunan skripsi.
4. Hengky Pramusinto, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Nina Oktarina, S.Pd.,M.Pd., Dosen Penguji.

6. TU Fakultas Ekonomi yang telah melayani administrasi.
7. Drs. Sunoto, M.M., Kepala SMK Negeri 1 Pati yang memberi ijin untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Pati.
8. Puji Setyoningsih, S.Pd., guru pengampu mata pelajaran produktif yang telah membantu selama penelitian.
9. Siswa-siswi kelas X-AP SMK Negeri 1 Pati atas kerjasama dan kesediaanya untuk menjadi responden dalam penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dunia pendidikan.



Semarang, Januari 2013

Penyusun

## SARI

Tulis Fitri Rahayu Ningtyas. 2012. *“Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pati.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nanik Suryani M.Pd. M.Si. Pembimbing II: Hengky Pramusinto, S.Pd. M.Pd.

**Kata Kunci : Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar.**

Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Diduga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar. Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, sedangkan fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk memperlancar proses pembelajaran. Akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 78.

Perumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa? (2) Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa? (3) Adakah pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa? Tujuan penelitian ini untuk membuktikan: (1) Pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa, (2) Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, (3) Pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pati berjumlah 73 siswa. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari jumlah populasi (sampel jenuh). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS release 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan:  $Y = 59.306 + 0,084X_1 + 0,222X_2 + e$ . Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 4,845$ , sehingga  $H_3$  diterima. Secara parsial (uji t) variabel Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,131$ , sehingga  $H_1$  diterima. Variabel Fasilitas belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,179$ , sehingga  $H_2$  diterima. Secara simultan ( $R^2$ ) kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,6%.

Simpulan penelitian ini adalah kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara



simultan maupun parsial. Saran penelitian ini adalah diharapkan guru lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, membimbing siswa saat proses pembelajaran, serta lebih bervariasi dalam metode mengajar sehingga tidak monoton. Kepada pihak sekolah disarankan memperbaiki ventilasi dalam ruang belajar serta memperhatikan kelengkapan peralatan belajar untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Bagi peneliti lanjut disarankan untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.



## ABSTRACT

Tulis Fitri Rahayu Ningtyas. 2012. "The Effect of Teacher Competency in Learning Process and the Learning Facilities' to Training Learning Results Understanding the Principles of Operation Administration Class X students of SMK Negeri 1 Pati". Thesis. Department of Economic Education. Faculty of Economics. State University of Semarang. Advisor I: Dra. Nanik Suryani M.Pd. M.Si. Advisor II: Hengky Pramusinto, S.Pd. M.Pd.

Keywords: Teacher Competency in Teaching and Learning, Learning Facilities, Learning result.

Learning result is a maximum measure that has been achieved after committing student learning for a specified time together. Anticipated student learning result are influenced by the competence of teachers in the learning process and learning facilities. Teacher is one component that plays an important role in the learning process, while learning facilities are facilities and infrastructure owned by the school to facilitate the learning process. However, in reality there are many students who scored below the KKM is 78.

Formulations of this research are: (1) is there any effect of teachers' competence in teaching and learning to the learning result of students? (2) Is there any effect of learning facilities for learning result of students? (3) Is there any effect of teachers' competence in teaching and learning facilities for students' learning result?. The purpose of this study to prove: (1) The effect of teacher competence in teaching and learning to the learning result of students, (2) influence learning facilities for learning result of students, (3) effect of teacher competence in teaching and learning facilities for students' learning result.

These study populations are 73 students of class X Office Administration Program SMK N 1 Pati. The sample used is the whole of the population (saturated sample). The methods of collecting data by using questionnaires and documentation. Analysis of data using multiple regression analysis with SPSS release 16.

Results The studies showed that multiple linear regression analysis obtained by the equation:  $Y = 0.084 + 59\,306\,0.222 X_1 + X_2 + e$ . The F obtained  $F = 4.845$ , so  $H_3$  is accepted. Partially (t test) variable competence of teachers in the learning process ( $X_1$ ) obtained  $t = 2.131$ , sehingga  $H_1$  accepted. Variable learning facilities ( $X_2$ ) obtained  $t = 2.179$ , so the  $H_2$  is accepted. Simultaneously ( $R^2$ ) the competence of teachers in the learning process and learning facilities affect student learning result by 9.6%.

The conclusions of this study are the competence of teachers in the learning process and learning facilities affect the student learning result, either simultaneously or partially. This study is expected to advice the teacher more prudent in making decisions, guiding the students during the learning process, also more varied in using teaching method that is not monotonous. Advised the school management improve ventilation in the classrooms and observe the completeness of learning tools to support student learning activities. For further research, recommended to add other variables that influence student achievement.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	7
1.3.Tujuan Penelitian .....	8
1.4.Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1.Tinjauan tentang Konsep Belajar .....	10
2.1.1.Pengertian Belajar .....	10
2.1.2.Unsur-unsur Belajar .....	11
2.1.3.Prinsip-prinsip Belajar .....	11
2.2.Konsep Hasil Belajar .....	12
2.2.1.Pengertian Hasil Belajar .....	12
2.2.2.Penelian Hasil Belajar .....	15
2.2.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
2.3. Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....	19
2.3.1.Pengertian Proses Belajar Mengajar .....	19
2.3.2 Pengertian Guru .....	20
2.3.3.Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .....	21

2.3.4. Pengertian Kompetensi Guru .....	24
2.3.5. Komponen-Komponen Guru Dalam Proses Belajar Mengajar ..	26
2.4. Fasilitas Belajar .....	29
2.4.1. Pengertian Fasilitas Belajar .....	29
2.4.2. Ruang Lingkup Fasilitas Belajar .....	30
2.5. Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar .....	34
2.6. Penelitian terdahulu yang Relevan .....	35
2.7 Kerangka Berfikir .....	37
2.8 Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	41
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
3.3.1. Populasi Penelitian .....	41
3.3.2. Sampel Penelitian .....	42
3.4. Variabel Penelitian .....	42
3.4.1. Variabel Bebas .....	42
3.4.2. Variabel Terikat .....	42
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5.1. Metode Angket (Kuesioner) .....	43
3.5.2. Dokumentasi .....	44
3.6. Uji Instrumen Penelitian .....	45
3.6.1. Validitas .....	45
3.6.2. Reliabilitas .....	48
3.7. Metode Analisis Data .....	49
3.7.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
3.8. Uji Asumsi Klasik .....	50
3.8.1. Uji Normalitas .....	50
3.8.2. Uji Multikolinearitas .....	51
3.8.3. Uji Heterokedastisitas .....	51
3.9. Uji Hipotesis .....	51
3.9.1. Uji Simultan (Uji F) .....	51
3.9.2. Uji Parsial (Uji t) .....	52
3.9.3. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	52
3.9.4. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
4.1. Hasil Penelitian .....	56
4.1.1. Regresi Linear Berganda.....	56
4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	57
4.1.2.1. Uji Normalitas .....	57
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas .....	58
4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	59
4.1.3. Uji Hipotesis .....	61
4.1.3.1 Uji Simultan (Uji F) .....	61
4.1.3.2 Uji Parsial (Uji t).....	63
4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	65
4.1.3.4 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	65
4.2. Pembahasan .....	66
BAB V PENUTUP.....	75
5.1. Simpulan .....	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012.....	6
3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	40
3.2 Kriteria Ketuntasan Minimal .....	42
3.3 Variabel-variabel Penelitian .....	43
3.4 Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen .....	46
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	49
4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	56
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.5 Hasil Analisis Uji Simultan.....	60
4.6 Hasil Analisis Uji Parsial .....	61
4.7 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan .....	62
4.8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	38
4.1 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Pengisian Angket Kepada Siswa.....	77
2. Kisi – Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	78
3. Angket Penelitian ( Uji Coba) .....	83
4. Kisi – Kisi Angket Penelitian .....	88
5. Angket Penelitian .....	94
6. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba.....	99
7. Perhitungan Uji Validitas Uji Coba.....	101
8. Perhitungan Uji Reliabilitas Uji Coba .....	102
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba.....	103
10. Tabel Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen .....	107
11. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	108
12. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	109
13. Analisis Regresi Berganda.....	117
14. Uji Asumsi Klasik .....	118
15. Uji Hipotesis .....	120
16. Daftar Nama Responden .....	122
17. Daftar Nama Guru .....	126
18. Daftar Inventaris Laboratorium .....	128
19. Daftar Nilai Nilai Siswa .....	129
20. Surat Ijin Observasi.....	131
21. Surat Ijin Penelitian .....	132
22. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	133



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Hamalik (2007:3) tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi. Guru perlu mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa atas kemampuan siswa saat memahami materi yang telah disampaikan.

“Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi dan tindak belajar dan tindak mengajar” (Dimiyati, 2009:3). Sedangkan tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi

pelajaran yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan pada setiap kali diadakan evaluasi atau penilaian.

Hasil belajar akan memberikan manfaat bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam belajar, sehingga dapat membantu siswa dalam membuat perencanaan studi lanjutan. Bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui informasi kemampuan belajar siswa dan pencapaian prestasi siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru sebagai hasil penguasaan, pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran tersebut. Hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing di sekolah (Hamalik, 2008:36). Hasil belajar yang dicapai mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh setelah pelajaran.

Keberhasilan seorang siswa dalam meraih prestasinya tentu tidak terlepas dari keberhasilan seorang guru yang mendidiknya. Seorang guru yang sukses mendidik siswa-siswinya memiliki kemungkinan besar untuk melahirkan seorang siswa yang berprestasi, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu pihak sekolah perlu memperhatikan terlebih dahulu mutu dan

kualitas guru yang mengajarnya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2008:36).

Menurut Kiymet Selvi, dalam jurnalnya yang berjudul "*Teachers Competencies*"(2010:167) setelah diterjemahkan mengenai kompetensi guru adalah:

"Kerangka umum mengenai kompetensi guru dijelaskan di sembilan dimensi yang berbeda sebagai kompetensi bidang, kompetensi penelitian, kurikulum kompetensi, kompetensi pembelajaran seumur hidup, sosial-budaya kompetensi, emosional kompetensi, kompetensi komunikasi, informasi dan komunikasi kompetensi teknologi (ICT) dan kompetensi lingkungan. Guru kompetensi mempengaruhi nilai-nilai mereka, perilaku, komunikasi, tujuan dan praktik di sekolah dan juga mereka mendukung pengembangan profesional dan penelitian kurikuler. Jadi diskusi tentang kompetensi guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah sangat penting" (Kiymet Selvi,2010:167).

Kompetensi guru dalam mengajar yang dilakukan di sekolah kejuruan bukan merupakan satu-satunya faktor untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Faktor internal dari siswa itu sendiri juga akan sangat berpengaruh. Salah satunya adalah kemampuan siswa itu dalam memahami pelajaran di kelas. Dalam kata lain yakni pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Penulis memilih SMK N 1 Pati karena sekolah tersebut memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan yang lainnya. Mengingat juga efisiensi waktu, tenaga, pikiran, dan biaya yang

disesuaikan dengan kemampuan penulis. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di SMK N 1 Pati berdasarkan hasil observasi terlihat dari kualifikasi guru mata diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran lulusan sarjana S1 kependidikan administrasi perkantoran dan sudah berpengalaman dalam bidangnya. Pada saat proses belajar mengajar guru mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan guru mampu menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas lebih kondusif.

Pembelajaran yang sudah dilaksanakan di kelas tentu sudah disusun sedemikian rupa supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran. Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan tidak terlepas dari fasilitas belajar sebagai pendukung belajar siswa. Fasilitas belajar siswa diantaranya meliputi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Menurut Djamarah (2010:81) “fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah”. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Mengutip dari jurnal Dr.(Mrs.)Ihuoma P.Asiabaka (2008:1) yakni:

*“School facilities, constitute the major components of both direct and indirect action element in the environment of learning, several studies have shown that a close relationship exists between the physical environment and the academic performance of students. Nwagwu (1978) and Ogunsagu (1980) maintained that the quality of educational that*

*children receive bears direct relevance to the availability or lack thereof of physical facilities and overall atmosphere in which learning takes place*". Fasilitas sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang memiliki hubungan yang erat terhadap prestasi siswa. Kualitas pendidikan memiliki hubungan langsung dengan ketersediaan atau ketiadaan fasilitas fisik dan keseluruhan suasana di mana pembelajaran berlangsung.

Menurut pengamatan dan data yang sudah ada secara umum fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran di SMK N 1 Pati sudah cukup memadai, dari sarana umum sudah tersedianya ruang belajar/kelas yang cukup untuk menampung siswa hingga 40 orang, penerangan yang cukup. Namun ruang praktik khusus untuk kompetensi dasar penyelenggaraan administrasi perkantoran belum tersedia karena keterbatasan tempat. Alat-alat penunjang proses pembelajaran sudah cukup tersedia seperti mesin-mesin kantor dan lain-lain. SMK N 1 Pati juga memiliki guru-guru yang berkompeten dan mempunyai keahlian sesuai bidangnya.

Menurut Nur Aeni Yuniarsih dalam penelitiannya "*Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar pengaruhnya terhadap kemampuan mengetik sistem 10 jari buta siswa kelas X Program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pemalang*" menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap kemampuan mengetik sistem 10 jari buta secara signifikan yang terlihat dari nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$ . Juga ada pengaruh yang signifikan dari fasilitas belajar terhadap kemampuan mengetik sistem 10 jari buta dengan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$ .

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pati, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran masih belum optimal. Hal itu tampak dari siswa yang memperoleh nilai dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah ketuntasan belajar siswa**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Belum tuntas	
			Jml	%	Jml	%
X-AP1	37	78	13	35.1%	24	64.8%
X-AP2	36	78	14	38.8%	22	61.1%
Jumlah	73		27	36.9%	46	63.0%

Sumber: Data Kelas X AP SMK Negeri 1 Pati

Pada tabel di atas terlihat nilai ulangan siswa kelas X AP mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran kelas X-AP1 dari 37 siswa, sebesar 35.1% atau 13 siswa sudah tuntas dan 64.8% atau 24 siswa belum tuntas, dan kelas X-AP2 dari 36 siswa, sebesar 38.8% atau 14 siswa sudah tuntas dan 61.1% atau 22 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran masih kurang optimal.

Siswa masih belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 78 yang telah disyaratkan oleh SMK N 1 Pati. Selain batas

KKM terlalu tinggi mata diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran merupakan mata diklat baru sebagai pengganti Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan hidup (K3LH).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pati”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati?
3. Adakah pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya:

1. Pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip administrasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati.
2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati.
3. Pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wacana yang berguna menambah wawasan bagi pembaca mengenai Pengaruh Kompetensi Guru dalam proses belajar mengajar dan Fasilitas



Belajar terhadap Hasil Belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran.

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dan fasilitas belajar, terutama dalam proses belajar mengajar serta peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar dan mampu memanfaatkan fasilitas belajar agar dapat mencapai hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran yang optimal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan tentang Konsep Belajar**

##### **2.1.1. Pengertian Belajar**

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:1-2).

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Djamarah, 2010:10). Belajar memiliki arti luas, Anni (2006:2) berpendapat “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia”.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku

individu yang disebabkan oleh proses pengalaman, baik menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga terjadinya perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar yang senantiasa mengarah yang lebih baik.

### **2.1.2 Unsur-unsur Belajar**

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait mengkait, sehingga terjadi perubahan perilaku. Menurut Hamalik (2007:51-52) unsur-unsur belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar.
2. Bahan ajar, bahan pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
3. Alat bantu peraga, alat yang digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar akan efisien dan efektif.
4. Suasana belajar, kegiatan belajar harus terbangun suasana belajar yang kondusif dan tenang, agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.
5. Kondisi subjek belajar, kondisi subjek turut menentukan kegiatan dalam keberhasilan siswa.

Selain itu, menurut Anni (2006:4-5) menyebutkan ada beberapa unsur-unsur belajar sebagai berikut:

1. Pembelajar, meliputi peserta didik, pembelajar dan warga belajar.
2. Rangsangan (stimulus), sesuatu yang merangsang penginderaan pembelajar agar pembelajar mampu belajar dengan optimal.
3. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktifitas belajar sebelumnya.
4. Respon, tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori yang diamati pada akhir proses belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku.

### 2.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual.

Belajar dengan baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti berikut

(Slameto, 2010:27-28):

1. Belajar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
  - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
  - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
  - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakekat belajar
  - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perikembangannya.
  - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
  - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan..
3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari.
  - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar.
  - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
  - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian /ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

## 2.2 Konsep Hasil Belajar

### 2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2007:5). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Benyamin (dalam Anni 2007:7) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual, ranah kognitif mencakup kategori berikut:

- a. Pengetahuan  
Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Pemahaman  
Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran.
- c. Penerapan  
Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajar yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.
- d. Analisis  
Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Hal ini mencakup identifikasi bagian-bagian, analisis hubungan antar bagian dan mengenali prinsip-prinsip pengorganisasian. Hasil belajar ini mencerminkan tingkat intelektual lebih tinggi dari pada pemahaman dan penerapan karena memerlukan pemahaman isi dan bentuk struktural materi pembelajar yang telah dipelajari.

- e. Sintesis  
Sintetis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Hal ini mencakup produksi komunikasi yang unik (tema atau percakapan), perencanaan operasional (proposal) atau seperangkat hubungan abstrak (skema untuk mengklasifikasi informasi). Hasil belajar bidang ini menekankan perilaku kreatif, dengan penekanan dasar pada pembentukan struktur atau pola-pola baru.
  - f. Penilaian  
Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk tujuan tertentu.
2. Ranah Afektif  
Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:
- a. Penerimaan  
Penerimaan mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik, dan sebagainya).
  - b. Penanggapan  
Penanggapan mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa.
  - c. Penilaian  
Penilaian berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa.
  - d. Pengorganisasian  
Pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan konflik-konflik antar nilai dan mulai menciptakan sistem yang konsisten secara internal.
  - e. Pembentukan pola hidup  
Individu siswa memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.
3. Ranah Psikomotorik  
Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.  
Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson (gay, 1986) adalah sebagai berikut:
- a. Persepsi  
Kategori ini memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.  
Kategori ini berentangan dari rangsangan penginderaan (kesadaran

akan adanya stimulus), melalui memberi petunjuk pemilihan (memilih petunjuk yang relevan dengan tugas), sampai penerjemah (menghubungkan persepsi pada petunjuk dengan tindakan didalam suatu perbuatan tertentu).

- b. Kesiapan  
Kategori ini mencakup pada kesiapan mental (kesiapan mental untuk bertindak) dan kesiapan jasmani (kesiapan jasmani untuk bertindak).
- c. Gerakan terbimbing  
Meliputi peniruan (mengulangi tindakan yang didemonstrasikan oleh guru) dan mencoba-coba.
- d. Gerakan terbiasa  
Gerakan terbiasa berkaitan dengan tindakan unjuk kerja gerakan yang telah menjadi biasa dan gerakan dilakukan dengan sangat menyakinkan dan mahir.
- e. Gerakan kompleks  
Kecakapan ditujukan melalui kecepatan, kehalusan, keakuratan dan memerlukan energi minimum.
- f. Penyesuaian  
Berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu siswa dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.
- g. Kreativitas  
Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuai daya serapnya terhadap materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

### 2.2.2 Penilaian Hasil Belajar

Menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh dari penilaian atau evaluasi dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (Sudjana, 2009:111).

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:200).

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup evaluasi hasil belajardan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada perolehan informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajara dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran yang optimal (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:190).

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, ada 3 (tiga) tes hasil belajar menurut Suharsimi (2009:33) yaitu:



### 1. Tes Diagnostik

Tes ini digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Ada empat macam jenis tes diagnostik yaitu tes pertama adalah penjajakan masuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lainnya (*pre test*), tes kedua adalah tes yang dilakukan terhadap calon siswa yang akan memulai mengikuti program atau tes penempatan (*placement test*), tes ketiga adalah tes yang dilakukan terhadap siswa yang sedang belajar, tes keempat adalah tes yang dilakukan waktu siswa akan mengakhiri pelajaran dan akan digunakan guru untuk mengikuti tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

### 2. Tes Formatif

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Tes ini dilakukan pada akhir yang disebut *post test* atau tes akhir proses dikenal dengan ulangan harian.

### 3. Tes Sumatif

Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir caturwulan atau akhir semester.

## 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu intern dan faktor ekstern (Slameto 2010:53).

### 1. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (diri pembelajar) yang meliputi :

#### a. Faktor Jasmaniah (Biologis)

Kondisi jasmaniah umumnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah. Di samping kondisi fisiologis, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran, karena sebagian besar yang dipelajari oleh manusia adalah menggunakan penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor Psikologis (Rohani)

Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang meliputi intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, daya ingat dan daya konsentrasi.

c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ini dapat menjadi dua macam yaitu faktor kelelahan jasmani (berhubungan dengan keadaan fisik, misal kelelahan) dan faktor kelelahan rohani (berhubungan dengan psikis, misal stres). Kedua faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa didalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

## **2.3 Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

### **2.3.1 Pengertian Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar (Djamarah dan Aswan, 2010:39).

Proses belajar mengajar merupakan proses mengkoordinasi sejumlah komponen pelajaran, agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu, adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pengajar), sehingga terpadunya dua kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran (Sudjana, 2009:31).

Proses belajar mengajar dipandang dari dua kriteria yakni kriteria ditinjau dari sudut prosesnya dan kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya. Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa, sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapainya secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Sudjana, 2009:35).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dua bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Jadi kegiatan belajar mengajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disadari melalui pengaturan

dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar seoptimal mungkin.

### **2.3.2 Pengertian Guru**

Guru adalah suatu jabatan profesional yang memiliki peranan dan kompetensi profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental atau kepribadian, keilmiahan atau pengetahuan dan ketrampilan (Hamalik, 2008:59). Seorang guru mempunyai tugas melaksanakan pengajaran dengan sebaik-baiknya, maka seorang guru harus bertanggung jawab melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum sekolah. Pengajaran yang baik ialah pengajaran yang berhasil melalui proses pengajaran yang efektif.

Selain itu, guru merupakan suatu profesi yang berarti bahwa suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh orang-orang diluar pendidikan karena seorang guru memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2009:15).

Pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seseorang guru yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Uno, 2009:17).

Menurut Uno (2009:29) untuk menjadi seorang guru yang baik dan berhasil haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

1. Guru haruslah berijazah.
2. Guru harus sehat jasmani rohani.
3. Guru bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.
4. Guru haruslah orang-orang yang bertanggung jawab.
5. Guru Indonesia harus berjiwa nasional.

### **2.3.3 Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

Pada proses belajar mengajar guru mempunyai peran mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk mengetahui segala hal yang terjadi di kelas dengan tujuan membantu perkembangan siswa (Slameto, 2010:97).

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuan dalam melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dan situasi mengajar dan belajar. Tiap peranan menurut berbagai kompetensi atau ketrampilan mengajar guru.

Menurut Mulyasa (2009:37-64) menyebutkan ada beberapa peranan tersebut sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik, guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.
2. Guru sebagai pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
3. Guru sebagai pembimbing, guru memiliki ketrampilan cara mendorong dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.
4. Guru sebagai pelatih, guru melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.
5. Guru sebagai penasehat, guru banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.
6. Guru sebagai pembaharu (inovator), guru sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga sebagai penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.
7. Guru sebagai model dan teladan, guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.
8. Guru sebagai pribadi, sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.
9. Guru sebagai peneliti, guru adalah seorang pencari atau peneliti.
10. Guru sebagai pendorong kreativitas, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas.
11. Guru sebagai pembangkit pandangan, guru akan mampu menanamkan pandangan yang positif ke dalam pribadi peserta didik.
12. Guru sebagai pekerja rutin, kegiatan rutin yang diterima oleh semua pihak merupakan syarat yang diperlukan bagi kebebasan, pemahaman, dan kreativitas.
13. Guru sebagai pemindah kemah, guru suka memindah-mindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal yang lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.
14. Guru sebagai pembawa cerita, guru diharapkan mampu membawa peserta didik mengikuti jalannya cerita dengan berusaha membuat peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu.
15. Guru sebagai aktor, guru penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarannya.

16. Guru sebagai emansipator, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan, memberikan balikan, memberikan kritik.
17. Guru sebagai evaluator, guru sebagai perancang dan pelaksana program, guru memerlukan balikan tentang efektifitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
18. Guru sebagai pengawet, guru harus ingat bahwa setiap peserta didik membutuhkan rasa aman dan berusaha agar dirinya menjadi sumber keamanan atau sumber penyelamatan.
19. Guru sebagai kulminator, guru yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).

Menurut *Peters* dalam Sudjana (2009:15) merumuskan peran guru meliputi:

1. Guru sebagai pengajar, menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
2. Guru sebagai pembimbing, memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Peran ini merupakan aspek mendidik, sebab tiak hanya berkenaan dengan penyempaan ilmu pengetahuan tetapi menyangkut pengembangan keprbadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.
3. Guru sebagai administrator kelas, peran ini bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Selain itu, menurut Moon dalam Uno (2008:22) ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran merumuskan sebagai berikut:

1. Guru sebagai perancang pembelajaran, seorang guru harus merancang dan mempersiapkan semua komponen yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, agar berjalan efektif dan efisien.
2. Guru sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan untuk menciptakan situasi belajar yang baik, mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.
3. Guru sebagai pengarah pembelajaran, guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Guru sebagai motivator kegiatan belajar



mengajar, agar dapat merangsang peserta didik melakukan kegiatan belajar.

4. Guru sebagai evaluator, tujuan utama penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan, efektifitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Untuk menilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus memonitorng hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu sebagai titik tolak memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya agar memperoleh hasil optimal.
5. Guru sebagai konselor, guru diharapkan dapat merespon segala tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.
6. Guru sebagai pelaksana kurikulum, keberhasilan suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat tergantung faktor kemampuan yang dimiliki guru. Artinya guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang tertuang suatu kurikulum resmi.
7. Guru dalam pembelajaran menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, peran guru dalam kurikulum berbasis lingkungan tidak kalah aktifnya dengan peserta didik. Untuk mengaktifkan peserta didik, guru dituntut memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang didasarkan peranan, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar profesional.

#### 2.3.4 Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris adalah *Competence means fitness or ability* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut *Littrell* kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketrampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik (Uno, 2009:62). Kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

Sedangkan menurut *Spencer dan Spencer* dalam Uno (2009:62) kompetensi adalah kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja dalam suatu pekerjaan

atau situasi dengan lima karakteristik, meliputi motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan ketrampilan.

Dari pengertian diatas disimpulkan, bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan selaras dengan tuntutan bidang kerja tertentu yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku.

Menurut Mohammad Amin, kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menurut suatu kompetensi tertentu sebagaimana telah disebutkan (Uno, 2009:64).

Sardiman (2011:164), menjelaskan secara rinci ada sepuluh kompetensi guru sebagai profesional yaitu meliputi:

menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dari pengertian diatas disimpulkan, bahwa kemampuan guru adalah kemampuan yang harus ada dalam diri seorang pendidik mencakup kepribadian, sikap dan tingkah laku yang didukung oleh latar belakang

pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar yang menuntut menjadi guru yang profesional.

### **2.3.5 Komponen-Komponen Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar.**

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, stuktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2008:36).

Menurut Danim (2010:32-34) ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, membantu pengembangan dan mengaktualisasikan berbagai potensi. Kompetensi ini mencakup:
  - a. Memahami peserta didik secara mendalam.
  - b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
  - c. Melaksanakan pembelajaran.

- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
  - e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang melekat pada pendidik yaitu pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Meliputi penampilan atau sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas guru dan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. Secara rinci kompetensi ini mencakup:
- a. Kepribadian yang mantap dan stabil.
  - b. Kepribadian yang arif.
  - c. Kepribadian yang berwibawa.
  - d. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Secara rinci kompetensi mencakup:
- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik.
  - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
  - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
  - d. Menguasai struktur dan metode keilmuan.

4. Kompetensi profesional adalah merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Secara rinci kompetensi ini mencakup :

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.
- b. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
- c. Memahami hubungan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu dari beberapa teori atau definisi di atas maka di dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran juga penting dimiliki oleh pendidik. Berusaha beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi yang ada supaya dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Begitupula cara berkomunikasi satu dengan yang lain perlu diperhatikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Ada tiga kompetensi guru menurut Sudjana (2009:18) sebagai berikut:

1. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual.
2. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. Kompetensi perilaku atau *performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai ketmpilan atau berperilaku.

Sedangkan menurut Hamalik (2008:38) mengatakan bahwa guru yang dinilai kompeten secara professional, apabila:

1. Guru mampu mengembangkan tanggung jawab sebaik-baiknya.
2. Guru mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan insuksional sekolah).
4. Guru mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar.

## **2.4 Fasilitas Belajar**

### **2.4.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Kegiatan proses belajar mengajar tidak mungkin dapat sukses tanpa didukung adanya fasilitas yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas dapat diartikan juga sebagai sarana dan prasarana dalam belajar. Tersedianya fasilitas yang memadai, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa akan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Slameto (2010: 76) menjelaskan untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

1. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran,
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata,
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2004:2)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu sebagai sarana penunjang untuk memperlancar, melengkapi, dan mempermudah proses pembelajaran siswa. Tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan peserta didik akan mempunyai motivasi belajar sehingga nantinya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

#### **2.4.2 Ruang Lingkup Fasilitas Belajar**

Badafal (2004:2) mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi beberapa macam yaitu (a) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai (b) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan (c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar.

1. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
  - a. Sarana pendidikan yang habis pakai

Sarana pendidikan yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat, sebagai contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah misalnya, kayu, besi dan kerta karton yang sering kali digunakan oleh guru mengajar materi pelajaran ketrampilan. Sementara

sebagai contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu dan kertas.

b. Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Beberapa contohnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, *globe* dan beberapa peralatan olahraga.

2. Ditinjau dari bergerak tidaknya

a. Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Lemari arsip sekolah misalnya, merupakan salah satu sarana pendidikan yang bias digerakkan atau dipindahkan kemana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku sekolah termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

b. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan.

3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh adalah kapur tulis, atlas,



dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip di sekolah merupakan sarana utama dalam mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dan ditunjang dengan sarana penunjang lainnya filling cabinet, rak kayu dsb. Secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah tersebut diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan parkir kendaraan (Bafadal, 2004:3).

Menurut The Liang Gie (2002:22-35) tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

### 1. Tempat belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan baik adalah tersedianya tempat belajar. Setiap siswa hendaknya mengusahakan sedapat-dapatnya agar mempunyai suatu tempat belajar yang tertentu.

### 2. Penerangan yang cukup

Penerangan yang terbaik ialah diberikan oleh cahaya matahari karena warnanya yang putih sangat intensif. Penerangan yang diberikan oleh lampu manusia tidak akan dapat menyamai cahaya alam itu. Seorang siswa pada umumnya dapat membaca dengan kecepatan yang besar dan kelelahan mata yang lebih kecil dengan cahaya itu daripada dibawah sinar lampu.

### 3. Peredaran hawa udara (Ventilasi)

Peredaran hawa udara dalam ruang belajar hendaknya diusahakan agar mempunyai peredaran udara yang lancar. Caranya ialah dengan membuka pintu dan jendela sehingga memungkinkan keluar masuknya udara yang segar.

### 4. Buku-buku pegangan pelajaran

Buku pegangan harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Memiliki buku sendiri akan lebih leluasa waktunya dalam membaca buku. Dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku yang dimiliki siswa antara lain:

a. Buku pelajaran wajib

Yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.

b. Buku tambahan

Buku tambahan dapat berupa buku penunjang selain buku pelajaran wajib yang dapat menunjang prestasi belajar.

5. Kelengkapan peralatan belajar

Kelengkapan peralatan juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak dapat dilakukan dengan efisien tanpa adanya peralatan yang lengkap. Kelengkapan peralatan belajar dan fasilitas sekolah dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Semakin lengkap peralatan belajar, semakin lancar pula proses belajarnya.

## **2.5 Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Guru sebagai seorang pendidik memiliki beberapa peran dalam kegiatan pembelajaran. Peran tersebut bisa dilaksanakan dengan maksimal apabila guru memiliki kompetensi yang memadai dan juga didukung ketersediaan fasilitas yang bisa membantu guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran.

## 2.6 Penelitian terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil referensi yang ada dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan:

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Aeni Yuniarsih	Kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar pengaruhnya terhadap kemampuan mengetik sistem 10 jari buta siswa kelas X program keahlian Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Pemalang	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskripsi persentase dan regresi linier berganda	Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap kemampuan mengetik sistem 10 jari buta
2.	Nova Chotibul	Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Kudus	Teknik Analisis Data: 1. Analisis Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Regresi Linier Berganda 4. Koefisien Determinasi Simultan dan Parsial	Ada pengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial dan pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas terhadap hasil belajar mata pelajaran

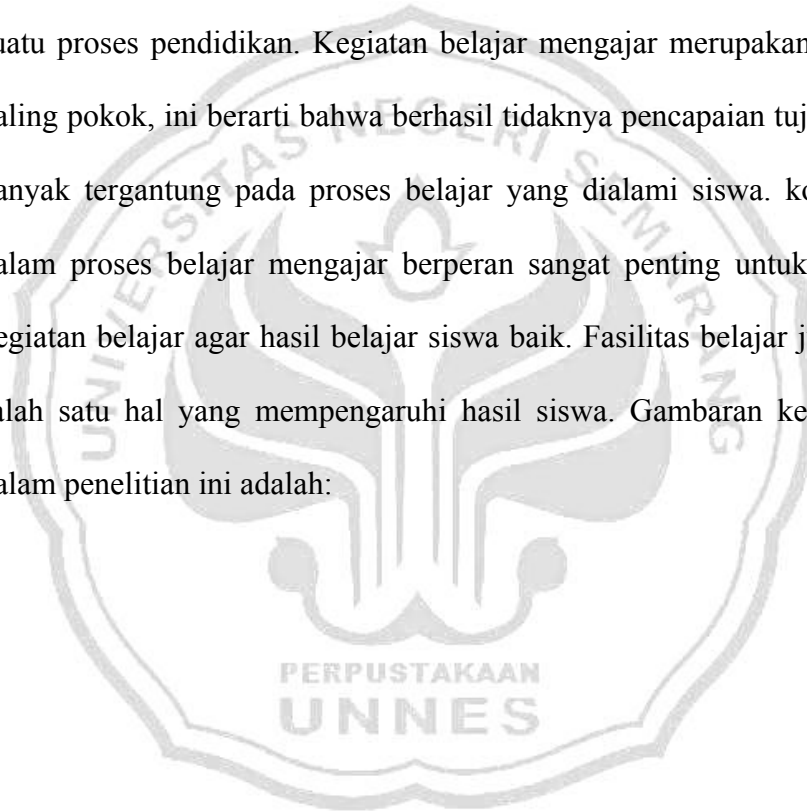
				mengelola kearsipan pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran XI jurusan administrasi perkantoran SMK Taman Siswa Kudus
3.	Dede Atikah	Pengaruh kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar dan kebiasaan membaca buku terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ketanggungan Kab. Brebes	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan kebiasaan membaca buku mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar

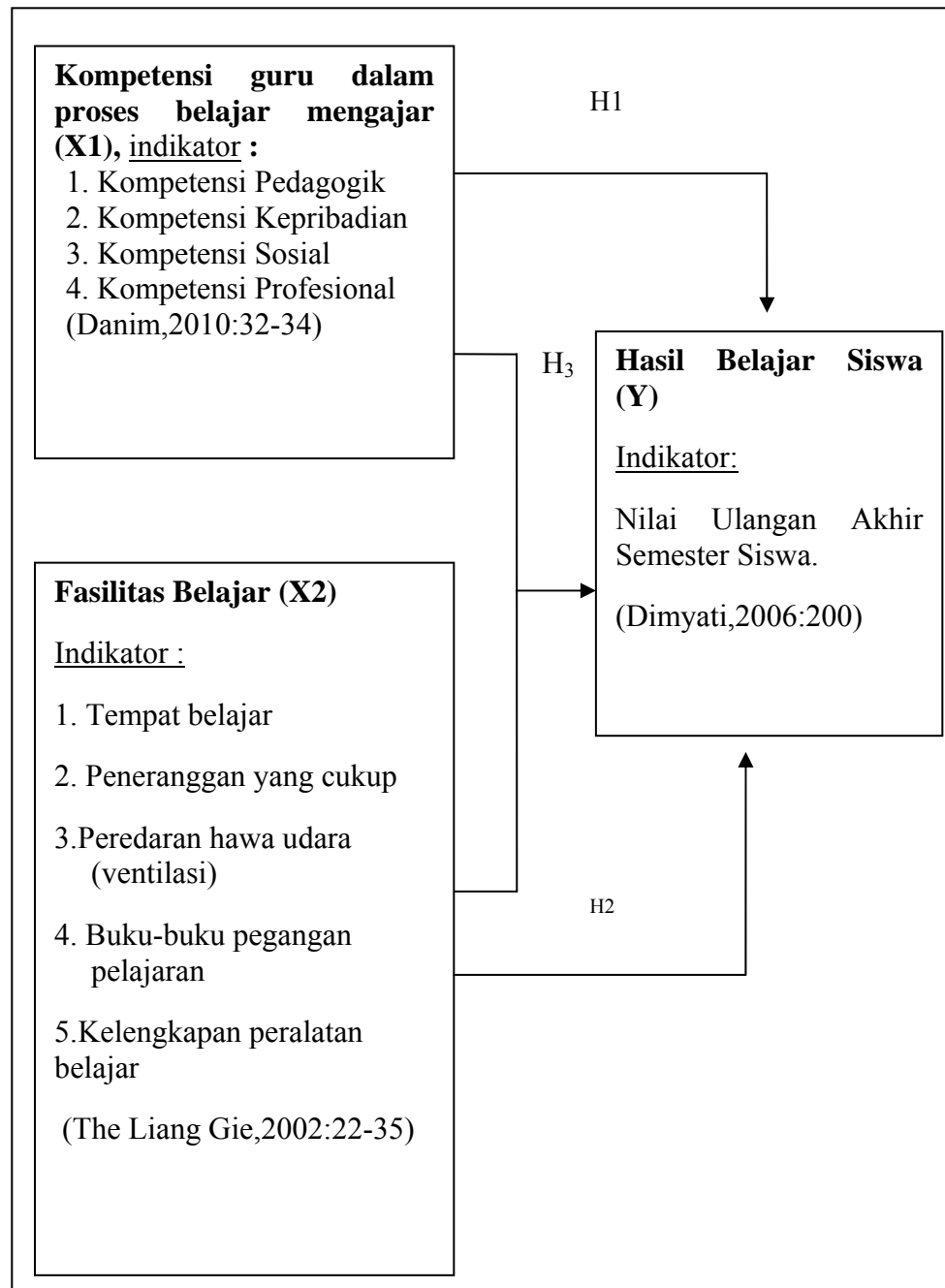
Adapun persamaan penelitian-penelitian yang sudah ada di atas dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian yang sudah ada adalah adanya perbedaan yang menjadi indikator kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, fasilitas belajar dan

hasil belajar siswa, tetapi perbedaan penelitian-penelitian di atas memberikan kaidah dan pengetahuan yang lebih banyak kepada peneliti saat meneliti mengenai kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **2.7 Kerangka Berfikir**

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. kompetensi guru dalam proses belajar mengajar berperan sangat penting untuk memperlancar kegiatan belajar agar hasil belajar siswa baik. Fasilitas belajar juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi hasil siswa. Gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:





**Gambar 2.1**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2010: 96). Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 71), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub>: “Ada pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati”.

H<sub>2</sub>: “Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati”.

H<sub>3</sub>: “Ada pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati”.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 september – 10 september 2012 di SMK Negeri 1 Pati yang beralamat di jalan A.Yani No.2 Pati.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2011/2012 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**

**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>X AP 1</b>	<b>2</b>	<b>36</b>	<b>37</b>
<b>2</b>	<b>X AP 2</b>	<b>1</b>	<b>35</b>	<b>36</b>
<b>Jumlah</b>				<b>73</b>

Sumber: Daftar Nama Siswa Kelas X-AP SMK N 1 Pati Tahun 2011/2012

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa atau keseluruhan dari jumlah populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2010:124), bahwa teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut sampel jenuh.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang tidak terpengaruh/tidak terikat oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas, yaitu:

- a. Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ )
  1. Kompetensi Pedagogik.
  2. Kompetensi Kepribadian.
  3. Kompetensi Sosial.
  4. Kompetensi Profesional.
- b. Fasilitas Belajar ( $X_2$ )
  1. Tempat belajar.
  2. Penerangan yang cukup.
  3. Peredaran hawa ruang (ventilasi).

4. Buku-buku pegangan.
5. Kelengkapan peralatan belajar.

### 3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) siswa kelas X-AP. Indikator dari variabel ini adalah hasil yang telah dicapai terhadap usaha hasil belajar mata diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran yang dinyatakan dalam bentuk angka yaitu dari hasil nilai ulangan harian siswa yang telah dilaksanakan di sekolah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 78.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Ketuntasan Minimal**

KKM	Kriteria
$\geq 78$	Tuntas
$\leq 78$	Belum Tuntas

Sumber: Data KKM Mata Diklat Produktif 2011/2012

Variabel-variabel bebas dan terikat di atas, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Variabel-variabel Penelitian**

No	Nama Variabel	Indikator	Sumber Data
1	Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar ( $X_1$ )	1. Kompetensi Pedagogik. 2. Kompetensi Kepribadian. 3. Kompetensi Sosial. 4. Kompetensi Profesional.	Siswa
2	Fasilitas Belajar ( $X_2$ )	1. Tempat belajar. 2. Penerangan yang cukup. 3. Peredaran hawa udara (ventilasi). 4. Buku-buku pegangan pelajaran. 5. Kelengkapan peralatan belajar.	Siswa
3	Hasil Belajar (Y)	Nilai ulangan	Siswa

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 3.5.1 Metode Angket (kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Angket atau kuesioner ini untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK N 1 Pati.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list* dengan skala nominal, dimana responden menjawab pernyataan atau pertanyaan dengan membubuhkan tanda ( $\checkmark$ ) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden.

Penggunaan *check list* ini dapat membantu responden mengisi angket karena sifatnya yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam angket diberikan 5 kolom ketentuan jawaban, yaitu :

1. Kolom 1 dengan kriteria Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
2. Kolom 2 dengan kriteria Setuju (S) dengan skor 4
3. Kolom 3 dengan kriteria Ragu-ragu (RG) dengan skor 3
4. Kolom 4 dengan kriteria Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
5. Kolom 5 dengan kriteria Sangat Tidak setuju (STS) dengan skor 1

(Sugiyono, 2010:135).

### **3.5.2 Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengutip sumber catatan yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk memperoleh data

yaitu berupa daftar nama siswa kelas X program studi administrasi perkantoran, daftar nilai siswa mata diklat memahami prinsip-prinsip penyyelenggaraan administrasi perkantoran, daftar nama guru-guru, data inventaris sekolah, dan data-data pendukung lainnya.

### **3.6 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian.

#### **3.6.1 Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011:52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Perhitungan validitas angket mengenai kompetensi guru dalam proses belajar mengajar (X1), fasilitas belajar (X2), dan hasil belajar (Y)

dibantu dengan menggunakan program *spss for windows release 16* dan diuji cobakan kepada 38 orang dari 73 responden.

Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95% sebesar 0,312. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan penghitungan hasil uji validitas angket menggunakan bantuan program SPSS 16, didapatkan bahwa dari 40 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 38 responden terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 12, 13, 34 dan 40. Selanjutnya 36 soal yang valid penomorannya diurutkan kembali dan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Berikut adalah hasil penghitungan uji validitas untuk variabel kompetensiguru dalam proses belajar mengajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar.

**Tabel 3.4.**

**Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen**

No.	Variabel	Indikator	Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kategori
1.	Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar ( $X_1$ )	Kompetensi Pedagogik	1	0,390	0,312	Valid
			2	0,375	0,312	Valid

Cara Belajar Siswa (X <sub>2</sub> )		3	0,327	0,312	Valid	
		4	0,679	0,312	Valid	
		5	0,335	0,312	Valid	
		6	0,626	0,312	Valid	
		7	0,413	0,312	Valid	
		8	0,542	0,312	Valid	
		9	0,487	0,312	Valid	
		10	0,448	0,312	Valid	
		11	0,542	0,312	Valid	
		Kompetensi Kepribadian	12	0,172	0,312	Tidak Valid
			13	0,300	0,312	Tidak Valid
	14		0,350	0,312	Valid	
	15		0,417	0,312	Valid	
	16		0,375	0,312	Valid	
	17		0,336	0,312	Valid	
	18		0,598	0,312	Valid	
	19		0,331	0,312	Valid	
	Kompetensi Sosial	20	0,568	0,312	Valid	
		21	0,633	0,312	Valid	
		22	0,392	0,312	Valid	
	Kompetensi Profesional	23	0,643	0,312	Valid	
		24	0,680	0,312	Valid	



			25	0,691	0,312	Valid
			26	0,381	0,312	Valid
			27	0,616	0,312	Valid
2.	Fasilitas Belajar (X2)	Tempat Belajar	28	0,492	0,312	Valid
			29	0,614	0,312	Valid
			30	0,408	0,312	Valid
		Penerangan yang cukup	31	0,367	0,312	Valid
			32	0,642	0,312	Valid
			33	0,392	0,312	Valid
		Peredaran hawa Udara (ventilasi)	34	0,037	0,312	Tidak Valid
			35	0,408	0,312	Valid
		Buku-buku Pegangan pelajaran	36	0,375	0,312	Valid
			37	0,451	0,312	Valid
			38	0,616	0,312	Valid
		Kelengkapan Peralatan Belajar	39	0,497	0,312	Valid
40	0,214		0,312	Tidak Valid		

Sumber : Perhitungan SPSS

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally, 1994). Nilai Alpha yang < 70% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus melihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan Alpha akan meningkat (Ghozali, 2011:48).

Hasil penghitungan menggunakan bantuan program SPSS 16, dengan metode *Alpha* yaitu dengan langkah *Analyze – scale – Reliability Analysis* kemudian memindahkan variabel pada kolom *items Reliability analysis* kemudian tekan OK diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel sebesar 0,966 atau 96,6% untuk variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, 0,646 atau 64,6% untuk variabel fasilitas belajar, dan 0,969 atau 96,9% untuk variabel hasil belajar. Maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.5.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Hasil Cronbach's Alpha	Syarat Minimal Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar (X1)	0.966	0.70	Reliabel
2	Fasilitas belajar (X2)	0.646	0.70	Reliabel
3	Hasil belajar siswa (Y)	0.969	0,70	Reliabel

Sumber : Perhitungan SPSS

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2011:7). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Pati.

Adapun persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : variabel terikat hasil belajar siswa

a : bilangan konstanta

$b_1$  : koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  : koefisien regresi untuk  $X_2$

$X_1$ : kompetensi guru dalam proses belajar mengajar

$X_2$ : fasilitas belajar

$e$  : gangguan stokastik yang tidak bisa diamati

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik *Probability P-plot*. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011 : 163) yaitu:

1. jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011 : 105). Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIP ( *Variance Inflator Factor* ).

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Berguna untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat melalui grafik *Scatter plot*, yaitu: (1) jika ada pola tertentu yang membentuk pola teratur, menyempit kemudian melebar bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas, dan (2) jika tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3.9 Uji Hipotesis

### 3.9.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:177). Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Penggunaan uji F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS *release* 16. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

1. Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:178). Pengujian hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan  $\sigma = 5\%$ . Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila:

1. Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

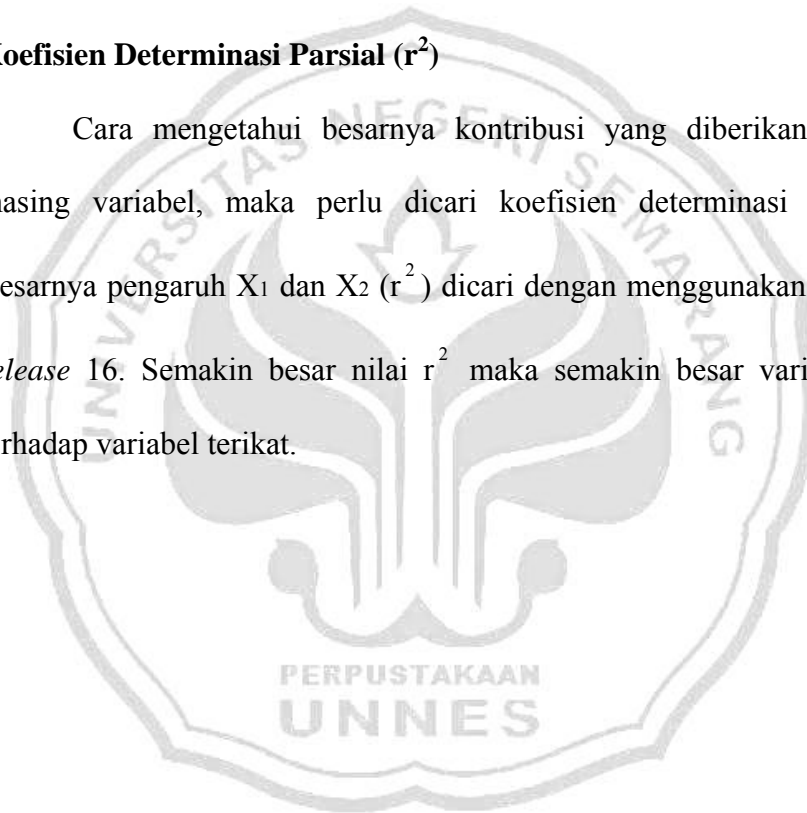
### 3.9.3 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi  $R^2 = 0$ , berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi  $R^2 = 1$ , berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Letak  $R^2$  berada dalam selang atau interval antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil perhitungan adjusted  $R^2$  keseluruhan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

#### **3.9.4 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Cara mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  ( $r^2$ ) dicari dengan menggunakan program SPSS *release* 16. Semakin besar nilai  $r^2$  maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan komputer *SPSS for windows release 16*.

**Tabel 4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.306	5.974		9.927	.000
X1	.084	.039	.239	2.131	.037
X2	.222	.102	.244	2.179	.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 59.306 + 0,084X_1 + 0,222X_2$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:



1. Konstanta = 59.306

Jika variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar bernilai positif dan tetap, maka variabel hasil belajar siswa bernilai= 59.306.

2. Koefisien  $X_1 = 0,084$

Setiap variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel fasilitas belajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,084.

3. Koefisien  $X_2 = 0,222$

Setiap variabel fasilitas belajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,222.

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1. Uji Normalitas

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-

parametrik *Kolmogorov-Smirnov*(K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : data residual terdistribusi normal

H<sub>A</sub> : data residual tidak terdistribusi normal

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00158211
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Diolah Tahun 2012

H<sub>0</sub> diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* hasil pengolahan SPSS adalah 1.014 dan nilai signifikan 0,256 > 0,05 hal ini berarti H<sub>0</sub> diterima yang berarti data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011 : 105). Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF ( *Variance Inflator Factor* ). Model regresi antar variabel bebas dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas jika hasil nilai VIF menunjukkan nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	59.306	5.974		9.927	.000		
X1	.084	.039	.239	2.131	.037	.998	1.002
X2	.222	.102	.244	2.179	.033	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

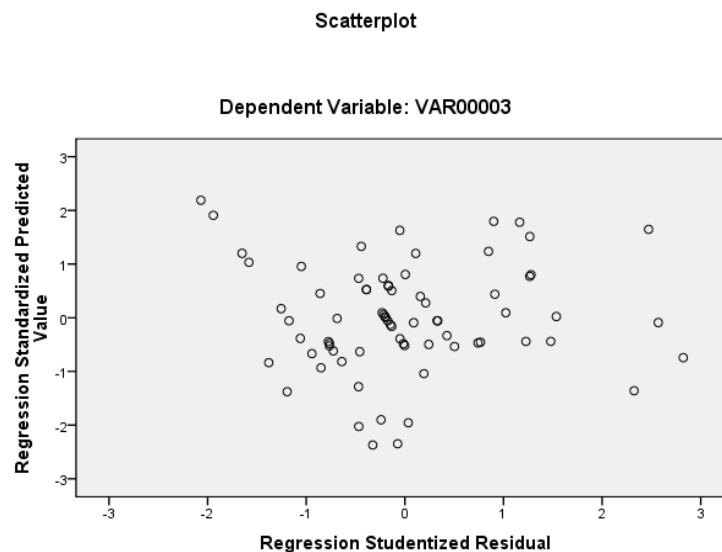
Sumber: Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel *coefficients* menunjukkan setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

### 4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Heterokedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas, penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplots* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat berdasarkan grafik *scatterplots* berikut ini:



**Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot***

Sumber: Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi antar variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji park di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.839	3.868		-.992	.324
x1	.049	.025	.225	1.937	.057
x2	.042	.066	.073	.633	.529

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh persamaan:

$$Y = -3,839 + 0,049X_1 + 0,042 X_2$$

Hasil tabel diatas diperoleh koefisien parameter untuk variabel X1 dan X2 tidak signifikan pada 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas).

### 4.1.3. Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil analisis uji simultan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	159.582	2	79.791	4.845	.011 <sup>a</sup>
Residual	1152.911	70	16.470		
Total	1312.493	72			

a. Predictors: (Constant), x2,x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel *anova* di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 4,845$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan  $F_{hitung}$  signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu pada  $H_3$  dalam penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar secara bersama terhadap hasil belajar siswa kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Pati pada kompetensi dasar

memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran”, diterima.

#### 4.1.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.306	5.974		9.927	.000
X1	.084	.039	.239	2.131	.037
X2	.222	.102	.244	2.179	.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,131$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan  $t_{hitung}$  signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu pada  $H_1$  yang berbunyi ”Ada pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran kelas X SMK N 1 Pati”, diterima.

Hasil uji t untuk variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,179$  dengan signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan  $t_{hitung}$  signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu  $H_2$  yang berbunyi “Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran kelas X SMK N 1 Pati”, diterima.

#### 4.1.3.3. Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi simultan merupakan besarnya nilai kontribusi variabel bebas secara keseluruhan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Hasil perhitungan koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.096	4.05834	2.293

a. Predictors: (Constant), x2, x1  
b. Dependent Variable: y

Sumber: Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel *model summary* di atas menunjukkan nilai Adjusted  $R^2 = 0,096 = 9,6\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi



guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen hasil belajar siswa sebesar 9,6% dan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### 4.1.3.4. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) masing-masing variabel. Hasil determinasi secara parsial terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	X1	.249	.247	.239
	X2	.254	.252	.244

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diketahui besarnya pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,1%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dikuadratkan yaitu  $(0,247)^2$

x 100%. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,3%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel fasilitas belajar dikuadratkan yaitu  $(0,252)^2 \times 100\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan variabel fasilitas belajar.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persamaan regresi dari perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 59.306 + 0,084X_1 + 0,222X_2$ . Persamaan tersebut menjelaskan bahwa satu satuan skor hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar sebesar 0,084 dan fasilitas belajar sebesar 0,222 pada konstanta 59.306. Jika kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar bernilai positif maka hasil belajar siswa adalah sebesar 59.306. Berarti bahwa tanpa keberadaan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar, hasil belajar siswa rendah.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah 0,084. Nilai koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah positif artinya setiap kenaikan satu satuan skor kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0,084.

Dilihat dari nilai koefisien untuk kompetensi guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh sebesar 0.084. Analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t$  hitung sebesar 2,131 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh rendah dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mendukung hasil belajar siswa supaya mencapai hasil yang optimal.

Tidak dapat dipungkiri hasil belajar siswa sangat bergantung pada guru pengampu mata pelajaran, karena guru yang mengampu mata pelajaran adalah sosok yang langsung berinteraksi dengan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru mata pelajaran yang mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan, dengan demikian guru mata pelajaran mempunyai faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran yang akan diraih siswa. Guru mata pelajaran yang berkompeten mampu menghidupkan suasana belajar menjadi menyenangkan, mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Berdasarkan tabulasi data penelitian (data tabulasi terlampir) dari indikator yang kedua yaitu kompetensi kepribadian merupakan indikator yang dianggap lemah, oleh karena dari 40 soal yang telah diuji cobakan terdapat 4 soal yang dikatakan tidak valid. Pada indikator kompetensi kepribadian terdapat 2 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid dihapus karena tidak dapat mengukur tingkat kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Indikator kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dalam empat hal yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik, siswa berpendapat bahwa guru mata pelajaran belum menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan pentingnya materi pelajaran secara rinci sebelum menyampaikan materi pelajaran, kegiatan proses pembelajaran materi tanya jawab guru kurang memberikan penguatan atas jawaban siswa seperti penambahan poin nilai atau pujian bagi siswa yang menjawab, guru melakukan presensi hanya saat ada siswa yang terlihat tidak hadir di kelas. Sebagian siswa berpendapat bahwa metode mengajar dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas tersruktur yang cukup monoton sehingga siswa merasa bosan dan tidak mendengarkan penjelasan guru yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk bersemangat dalam mempelajari pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran.

Pada kompetensi kepribadian siswa berpendapat bahwa guru pengampu kompetensi memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dapat memaknai atau memberi contoh kepribadian yang mantap dan stabil, serta kepribadian yang arif semisal bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dan menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Guru pengampu mata pelajaran seharusnya memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi psikologis dari peserta didik yang dihadapinya. Beberapa kompetensi kepribadian yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, namun yang terjadi di lapangan berbeda, masih terdapat beberapa poin yang tidak sesuai dengan kompetensi kepribadian guru di atas semisal terkait dengan guru saat membimbing dalam proses pembelajaran, kebijaksanaan guru dalam pengambilan keputusan atau pada saat menerima kritik dan saran. Pada indikator kompetensi kepribadian inilah terdapat 2 item soal yang siswa yang menjawab kurang setuju sehingga soal tidak valid.

Kompetensi sosial ditunjukkan dengan komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan berkomunikasi dengan orangtua/wali peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan dan masyarakat, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat tingkat lokal,

regional, nasional dan global. Pada kompetensi sosial guru dalam proses belajar mengajar siswa berpendapat bahwa guru mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, wali murid, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat dengan baik. Namun kenyataan dilapangan guru dalam penyampaian materi pelajaran kurang memberikan informasi yang *up to date* yang berkaitan dengan materi yang disampaikan seperti tugas belajar dari internet, radio, televisi, atau media massa.

Kompetensi profesional ditunjukkan dengan menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, mengorganisasi materi ajar yang dalam kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Siswa berpendapat bahwa guru mata pelajaran dapat menguasai dan mengorganisasikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum, guru mampu menyampaikan materi pelajaran yang jelas, lancar dan mudah diterima siswa. Saat penyampaian materi guru mata pelajaran juga memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi seperti penggunaan alat-alat pembelajaran yang baru atau modern. Melalui penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi akan membantu guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan.

Disamping kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, fasilitas belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran memahami

prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran. Hal ini fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu adanya fasilitas belajar membantu guru memperjelas penyampaian materi yang disampaikan sehingga siswa lebih mudah menerima materi tersebut.

Indikator fasilitas belajar dapat dilihat dua hal yaitu sarana dan prasarana. Sarana dapat ditunjukkan dengan tempat belajar, penerangan yang cukup, pengedaran hawa udara (ventilasi), penyediaan buku-buku oleh pihak sekolah, adanya buku-buku pegangan pelajaran, dan kelengkapan peralatan ruang belajar, sedangkan prasarana dapat ditunjukkan dengan keadaan ruang belajar dan keadaan ruang penunjang lainnya.

Nilai koefisien regresi variabel fasilitas belajar sebesar 0,222. Nilai tersebut bertanda positif mengindikasikan bahwa pengaruh fasilitas belajar merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran. Setiap kenaikan satu satuan skor fasilitas belajar akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0.222 satu satuan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya, fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan diperolehnya  $t$  hitung sebesar 2.179 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh rendah dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan.

Tabulasi data tentang fasilitas belajar (terlampir) menunjukkan bahwa siswa berpendapat keberadaan fasilitas belajar kompetensi memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran belum maksimal. Masih ada yang dianggap lemah pada indikator mengenai peredaran hawa udara (ventilasi) dalam ruang belajar. Tidak semua ruang belajar terdapat ventilasi yang baik. Terdapat sebagian ruang kelas yang halaman luarnya terhalang oleh pepohonan sehingga menyebabkan peredaran hawa udara yang masuk kedalam ruang kelas kurang maksimal. Setiap ruang kelas hendaknya terdapat ventilasi yang cukup untuk pengaturan suhu dan peredaran hawa udara. Peredaran hawa udara dalam ruangan belajar hendaknya diusahakan supaya lancar supaya siswa lebih nyaman saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Indikator lain yang masih dinilai kurang yakni kelengkapan peralatan belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar kompetensi memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran. Kelengkapan peralatan yang disediakan di sekolah belum memadai karena tidak semua siswa dapat satu persatu, jumlah kelengkapan peralatan tidak sesuai dengan jumlah siswa seperti alat-alat peraga pembelajaran semisal mesin telepon, mesin pengganda, LCD, OHP. Jawaban sebagian siswa untuk 2 item pernyataan yang terkait ketersediaan ventilasi udara dan kelengkapan peralatan adalah kurang setuju.

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa fasilitas belajar termasuk dalam keadaan masih kurang dalam arti indikator



fasilitas belajar di sekolah tersebut masih belum tersedia dengan baik di sekolah. Sebagian siswa berpendapat bahwa fasilitas di sekolah dalam mendukung kegiatan proses pembelajaran tersedia dengan baik akan tetapi ada sebagian siswa yang lain menganggap bahwa fasilitas belajar di sekolah belum tersedia dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Sarana belajar siswa mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran walaupun ditunjukkan dengan ruang belajar yang mampu menampung seluruh siswa dalam satu kelas, kelas juga bersih. Penerangan ruang/tempat belajar yang sudah terang baik penerangan sinar matahari dan penerangan dengan lampu, adanya literatur belajar yang disediakan sekolah, sedangkan prasarana belajar siswa untuk kompetensi memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran yang ditunjukkan dengan keadaan ruang belajar dan keadaan penunjang lainnya dalam keadaan cukup baik, namun yang terjadi di lapangan terdapat 55 siswa yang menyatakan setuju bahwa masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang yakni ventilasi dan kelengkapan peralatan lainnya, sisanya 18 siswa yang tidak setuju.

Semakin lengkapnya suatu sekolah dalam menyediakan fasilitas belajar bagi siswa, maka akan semakin meningkat hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak kesulitan dalam memperoleh fasilitas belajar yang dibutuhkan. Siswa tidak perlu berfikir susah untuk mendapatkan fasilitas belajar ditempat lain karena dalam sekolahnya sudah menyediakan

semua fasilitas tersebut. Siswa yang belajar tanpa dibantu adanya fasilitas belajar yang lengkap, maka kegiatan belajar akan terhambat. Jika siswa mampu menerima materi pelajaran dan menguasainya, maka siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar merupakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kedua komponen tersebut saling mendukung satu sama lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan pendapat Hamalik (2008:277) mengatakan bahwa adanya kompetensi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang ditunjang oleh fasilitas sarana dan prasarana (alat-alat bantu) dan juga berbagai faktor lain yang memberikan pengaruh baik intern maupun ekstern dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Keberhasilan siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah saja, akan tetapi sebagian ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing serta adanya fasilitas belajar siswa yang memadai. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial kompetensi guru dalam proses belajar mengajar sebesar 0,084 terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK N 1 Pati.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial fasilitas belajar sebesar 0,222 terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK N 1 Pati.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar sebesar  $0,096 = 9,6\%$  terhadap hasil belajar mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa kelas X SMK N 1 Pati.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan dari simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar khususnya dalam kompetensi kepribadiannya membimbing dalam proses pembelajaran dan bijaksana dalam mengambil setiap keputusan, menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak dalam evaluasi pembelajaran dan keguruan serta lebih bervariasi dalam metode mengajar sehingga tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Bagi Pihak sekolah perlu adanya peningkatan fasilitas belajar terutama memperbaiki peredaran hawa udara (ventilasi) dalam ruang belajar. Indikator lain adalah kelengkapan peralatan belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.
3. Bagi peneliti lanjut disarankan untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, diantaranya mengenai variabel-variabel kompetensi guru, motivasi, disiplin, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri.2006. *Psikologi Belajar*. Semarang :UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi.2006a. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_.2006b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan.2010.*Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dede Atikah. 2009. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Kebiasaan Membaca Buku terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ketanggungan Kabupaten Brebes*. Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr.(Mrs.)Ihuoma,P Asiabaka. 2008. *School facilities*. Department of Education Foundations and Administration, Faculty of Education, Imo State University, Owerri, Nigeria.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kiymet Selvi.2010. *Teachers Competencies*. International Journal of Philosophy of Culture and Axiology, vol. VII.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdarkarya.
- Nova Chotibul Umam.2009.*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengelola Kearsipan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Kudus*. Universitas Negeri Semarang.

- Nur Aeni Yuniarsih. 2009. *Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Mengetik Sistem 10 Jari Buta Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman.2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efesien*. Yogyakarta: Liberty.
- UUD No 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1
- Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.





Lampiran 1

**SURAT PERMOHONAN PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

Kepada

Siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran

di SMK Negeri 1 Pati

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pati” sebagai prasyarat menyelesaikan studi strata 1 (satu), peneliti bermaksud mengumpulkan data untuk menyelesaikan tersebut.

Maka peneliti mohon bantuan anda untuk mengisi angket yang terlampir pada halaman berikut dengan sejujurnya. Pengisian ini tidak akan mempengaruhi keberadaan anda selaku siswa SMK Negeri 1 Pati.

Dengan permohonan peneliti, atas bantuan dan partisipasi yang anda berikan saya ucapkan terimakasih.

Semarang, September 2012

Hormat saya,

Tulis Fitri Rahayu Ningtyas

NIM. 7101408158



## Lampiran 2

## KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Parameter Pengukuran	Deskripsi	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (X1)	a. Kompetensi Pedagogik	1) Kemampuan memahami karakteristik peserta didik.	1. Guru memperhatikan perilaku siswa.	1	2
				2. Guru memberi perlakuan yang sama.	2	
			2) Kemampuan merancang pembelajaran.	1. Guru menerapkan model pembelajaran.	3	1
				3) Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.	1. Guru mengulang kembali materi sebelumnya.	
			2. Guru memberi solusi.	5		
			4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.	1. Guru memberi ulangan harian di akhir pokok pembelajaran.	6	3
				2. Guru memberi nilai hasil ulangan.	7	
				3. Guru mengadakan remidi.	8	

			5) Kemampuan mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	1. Guru memberi pengayaan. 2. Guru memberi kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. 3. Guru membimbing siswa mengembangkan potensinya.	9 10 11	3
		b. Kemampuan Kepribadian	1) Kemampuan dalam mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.	1. Guru berkenan menerima kritik dan saran. 2. Guru memberi kritik dan saran.	12 13	2
			2) Kemampuan menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa.	1. Guru bersikap wibawa dan patut dicontoh. 2. Guru berlaku tegas.	14 15	2
			3) Kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan dapat dijadikan teladan	1. Guru mengajar penuh tanggung jawab. 2. Guru mendapat perlakuan sopan. 3. Guru berlaku sopan santun.	16 17 18	3

		c. Kompetensi Sosial	bagi peserta didik			
			1) Kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.	1. Guru menunjukkan perilaku bersahabat dengan siswa.	19	2
				2. Guru perhatian dan peduli.	20	
			2) Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa, sesama guru dan lingkungan	1. Guru menjalin komunikasi yang baik kepada anggota sekolah yang lain.	21	2
				2. Guru perhatian dan peduli kepada anggota sekolah yang lain.	22	
		d. Kompetensi Profesional				
			1) Kemampuan untuk menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.	1. Guru menguasai materi.	23	3
				2. Siswa paham materi yang diajarkan.	24	
				3. Guru bisa memberikan jawaban yang jelas atas semua pertanyaan.	25	
			2) Kemampuan untuk mengorganisasi materi ajar yang ada dalam kurikulum bidang studi.	1. Menggunakan buku tambahan lain.	26	1

			3) Kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.	1. Menggunakan fasilitas sekolah dengan perkembangan teknologi yang sudah ada.	27	1
2.	Fasilitas Belajar (X2)	a. Tempat belajar	1) Ukuran ruang belajar siswa	1. Daya tampung mencukupi.	28	1
			2) Kebersihan ruang belajar siswa	1. Kebersihan kelas.	29	1
			3) Kenyamanan ruang belajar siswa.	1. Kelas tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung.	30	1
		b. Penerangan yang cukup	1) Lampu	1. Jumlah lampu dalam kelas.	31	2
				2. Fungsi lampu dalam kelas.	32	
			2) Cahaya matahari	1. Cahaya matahari masuk ke dalam kelas.	33	1

	c. peredaran hawa udara (ventilasi)	1) Pengaturan sirkulasi udara	1. Pengaturan suhu dan sirkulasi udara. 2. Keadaan pintu, jendela dan ventilasi.	34 35	2
	d. Buku-buku pegangan pelajaran	1) Kepemilikan buku wajib. 2) Buku-buku penunjang pelajaran	1. Terdapat buku wajib / buku paket. 1. Tersedia buku penunjang sesuai materi. 2. Memiliki buku tambahan	36 37 38	1 2
	e. Kelengkapan peralatan belajar	1) Peralatan penunjang belajar	1. Keberadaan laboratorium / ruang praktik. 2. Terdapat peralatan yang menunjang pembelajaran.	39 40	2

Lampiran 3

## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

**Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Mdemahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pati.**

### I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. absen :

### II. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan, isilah identitas responden terlebih dahulu.
2. Berilah tanda cek ( V ) pada kolom jawaban yang anda anggap paling benar, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Bila siswa membatalkan jawaban, silahkan (X) jawaban yang dibatalkan, kemudian beri jawaban baru dengan tanda cek ( V ).

### III. Keterangan Jawaban

- |        |  |   |
|--------|--|---|
| 1. SS  | : Sangat Setuju/setuju/sangat positif diberi skor      | 5 |
| 2. S   | : Setuju/sering/positif diberi skor                    | 4 |
| 3. RG  | : Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor           | 3 |
| 4. TS  | : Tidak Setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. STS | : Sangat Tidak Setuju/ tidak pernah/ diberi skor       | 1 |

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
<b>KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR</b>						
<b>Kompetensi Pedagogik</b>						
1	Guru mata pelajaran anda memperhatikan perilaku siswanya selama pembelajaran di dalam kelas.					
2	Guru mata pelajaran anda memperlakukan sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya ketika memberi penjelasan dalam pembelajaran.					
3	Guru mata pelajaran anda memberikan solusi terhadap kesulitan belajar, termasuk mampu menjawab pertanyaan dari siswa secara jelas sehingga dapat dipahami siswa.					
4	Setiap awal pelajaran akan dimulai guru mata pelajaran anda mengulang materi yang telah diterangkan sebelumnya.					
5	Guru mata pelajaran anda menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.					
6	Setiap pokok bahasan materi selesai guru mata pelajaran anda memberikan ulangan harian.					
7	Guru mata pelajaran anda memberikan nilai hasil ulangan harian kepada anda.					
8	Guru mata pelajaran anda memberikan remidi apabila nilai anda di bawah KKM.					
9	Guru mata pelajaran anda memberikan pengayaan kepada anda apabila nilai anda memenuhi KKM.					

<b>10</b>	Guru selalu memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.					
<b>11</b>	Guru mata pelajaran anda membimbing anda untuk mengembangkan potensi yang anda miliki terkait dengan pembelajaran yang telah diajarkan.					





<b>Kompetensi Kepribadian</b>						
12	Guru mata pelajaran anda menerima setiap kritikan dan saran yang anda berikan kepadanya ketika mengajar di dalam kelas.					
13	Guru mata pelajaran anda memberikan kritikan dan saran kepada anda dan teman-teman anda ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran.					
14	Guru mata pelajaran anda bersikap berwibawa dan patut untuk dicontoh selama proses belajar mengajar di dalam kelas.					
15	Apabila anda melakukan kesalahan selama proses belajar, guru berlaku tegas kepada anda.					
16	Guru mata pelajaran anda setiap kali mengajar melakukan dengan penuh tanggung jawab terhadap materi yang disampaikan .					
17	Dalam pelaksanaan pembelajaran anda menunjukkan perilaku sopan santun.					
18	Guru mata pelajaran anda berlaku sopan santun terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan di sekolah.					
<b>Kompetensi Sosial</b>						
19	Guru mata pelajaran anda menunjukkan perilaku bersahabat dengan siswanya selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.					
20	Guru mata pelajaran anda memperhatikan dan peduli terhadap anda saat pembelajaran di dalam kelas.					

21	Guru mata pelajaran anda berkomunikasi dengan kepala sekolah, sesama guru dan karyawan selama di lingkungan sekolah.					
22	Guru mata pelajaran anda memperhatikan dan peduli terhadap kepala sekolah, sesama guru dan karyawan selama berada di lingkungan sekolah.					

<b>Kompetensi Profesional</b>						
23	Setiap pelajaran guru mata pelajaran anda menguasai materi yang sedang diajarkan kepada anda.					
24	Anda jelas dan faham dengan setiap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran anda.					
25	Apabila anda menanyakan materi pelajaran yang kurang anda fahami, guru mata pelajaran anda selalu bisa memberikan jawaban yang jelas dan anda faham setelahnya.					
26	Setiap pelajaran guru mata pelajaran menggunakan buku paket selain dari sekolah apabila menerangkan materi.					
27	Guru mampu menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi (contoh: powerpoint, media gambar, alat peraga, dll.)					
FASILITAS BELAJAR						

Tempat Belajar						
28	Ruang belajar dalam kondisi yang baik dan mampu menampung seluruh siswa satu kelas.					
29	Kebersihan ruang belajar menurut Saudara membuat nyaman dan rapi.					
30	Ketika sedang berada di dalam ruang kelas tidak terdengar suara gaduh yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan kenyamanan dalam proses belajar.					
Penerangan yang cukup						
31	Keberadaan jumlah lampu penerangan di dalam kelas jumlahnya memenuhi kapasitas dan dapat berfungsi dengan baik selama proses belajar mengajar.					
32	Fungsi lampu penerangan di dalam kelas, lampu tidak terlalu terang juga tidak terlalu redup ketika digunakan dalam proses pembelajaran.					
33	Masuknya cahaya matahari ke dalam kelas tidak mengganggu proses pembelajaran.					

Peredaran hawa udara (ventilasi)						
34	Pengaturan suhu dan sirkulasi udara selama proses pembelajaran berlangsung.					
35	Keadaan pintu,jendela dan ventilasi udara dalam keadaan baik sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.					
Buku-buku pegangan pelajaran						
36	Adanya buku wajib /paket tentang materi memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran.					
37	Ketersediaan buku-buku tentang mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran.					
38	Kepemilikan buku-buku penunjang pelajaran seperti LKS, dsb mendukung proses pembelajaran.					
<b>Kelengkapan peralatan belajar</b>						
39	Keberadaan laboratorium/ ruang praktik AP alat-alatnya mendukung untuk proses pembelajaran.					
40	Peralatan-peralatan yang dapat menunjang proses belajar seperti OHP,LCD dan lain-lain.					

Lampiran 4

**Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pati**

---



**TULIS FITRI RAHAYU NINGTYAS**

**PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

## Lampiran 4

## KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Parameter Pengukuran	Deskripsi	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (X1)	a. Kompetensi Pedagogik	1) Kemampuan memahami karakteristik peserta didik.	1. Guru memperhatikan perilaku siswa.	1	2
				2. Guru memberi perlakuan yang sama.	2	
			2) Kemampuan merancang pembelajaran.	1. Guru menerapkan model pembelajaran.	3	1
				3) Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.	1. Guru mengulang kembali materi sebelumnya.	
			2. Guru memberi solusi.	5		
			4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.	1. Guru memberi ulangan harian di akhir pokok pembelajaran.	6	3
				2. Guru memberi nilai hasil ulangan.	7	
				3. Guru mengadakan remidi.	8	

			5) Kemampuan mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	1. Guru memberi pengayaan. 2. Guru memberi kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. 3. Guru membimbing siswa mengembangkan potensinya.	9 10 11	3
		b. Kemampuan Kepribadian	1) Kemampuan menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa.	1. Guru bersikap wibawa dan patut dicontoh. 2. Guru berlaku tegas.	12 13	2
			2) Kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik	1. Guru mengajar penuh tanggung jawab. 2. Guru mendapat perlakuan sopan. 3. Guru berlaku sopan santun.	14 15 16	3

	c. Kompetensi Sosial	1) Kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.	1. Guru menunjukkan perilaku bersahabat dengan siswa. 2. Guru perhatian dan peduli.	17 18	2
		2) Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa, sesama guru dan lingkungan	1. Guru menjalin komunikasi yang baik kepada anggota sekolah yang lain. 2. Guru perhatian dan peduli kepada anggota sekolah yang lain.	19 20	2
	d. Kompetensi Profesional	1) Kemampuan untuk menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.	1. Guru menguasai materi. 2. Siswa paham materi yang diajarkan. 3. Guru bisa memberi jawaban yang jelas atas semua pertanyaan.	21 22 23	3
		2) Kemampuan untuk mengorganisasi materi ajar yang ada dalam kurikulum bidang studi.	1. Menggunakan buku tambahan lain.	24	1



			3) Kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.	1. Menggunakan fasilitas sekolah dengan perkembangan teknologi yang sudah ada.	25	1
2.	Fasilitas Belajar (X2)	a. Ruang belajar	1) Ukuran ruang belajar siswa	1. Daya tampung mencukupi.	26	1
			2) Kebersihan ruang belajar siswa	1. Kebersihan kelas.	27	1
			3) Kenyamanan ruang belajar siswa.	1. Kelas tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung.	28	1
		b. Penerangan yang cukup	1) Lampu	1. Jumlah lampu dalam kelas.	29	2
				2. Fungsi lampu dalam kelas.	30	
			2) Cahaya matahari	1. Cahaya matahari masuk ke dalam kelas.	31	1

	c. Sirkulasi udara (ventilasi)	1) Pengaturan sirkulasi udara	1. Keadaan pintu, jendela dan ventilasi.	32	1
	d. Buku-buku pegangan	1) Kepemilikan buku wajib.	1. Terdapat buku wajib / buku paket.	33	1
		2) Buku-buku penunjang pelajaran.	1. Tersedia buku penunjang sesuai materi.	34	2
			2. Memiliki buku tambahan.	35	
	e. Kelengkapan peralatan belajar	1) Peralatan penunjang belajar	1. Keberadaan laboratorium / ruang praktik.	36	1

## Lampiran 5

**ANGKET PENELITIAN****I. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

No. absen :

**II. Petunjuk Pengisian**

- 1) Sebelum menjawab pertanyaan, isilah identitas responden terlebih dahulu.
- 2) Berilah tanda cek ( V ) pada kolom jawaban yang anda anggap paling benar, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)
- 3) Bila siswa membatalkan jawaban, silahkan (X) jawaban yang dibatalkan, kemudian beri jawaban baru dengan tanda cek ( V ).

**III. Keterangan Jawaban**

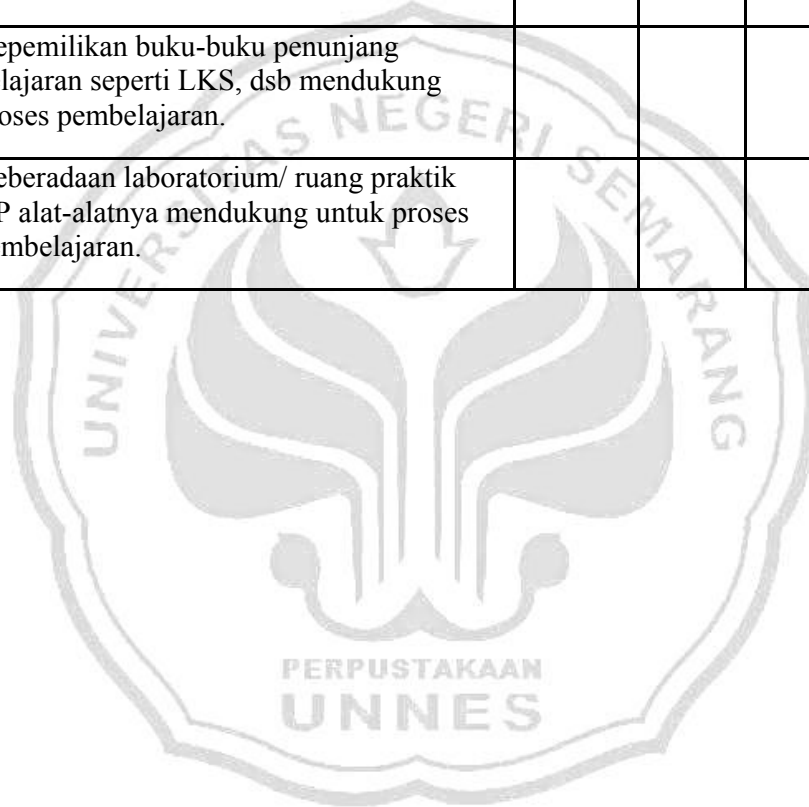
6. SS	: Sangat Setuju/setuju/sangat positif diberi skor	5
7. S	: Setuju/sering/positif diberi skor	4
8. RG	: Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3
9. TS	: Tidak Setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2
10. STS	: Sangat Tidak Setuju/ tidak pernah/ diberi skor	1

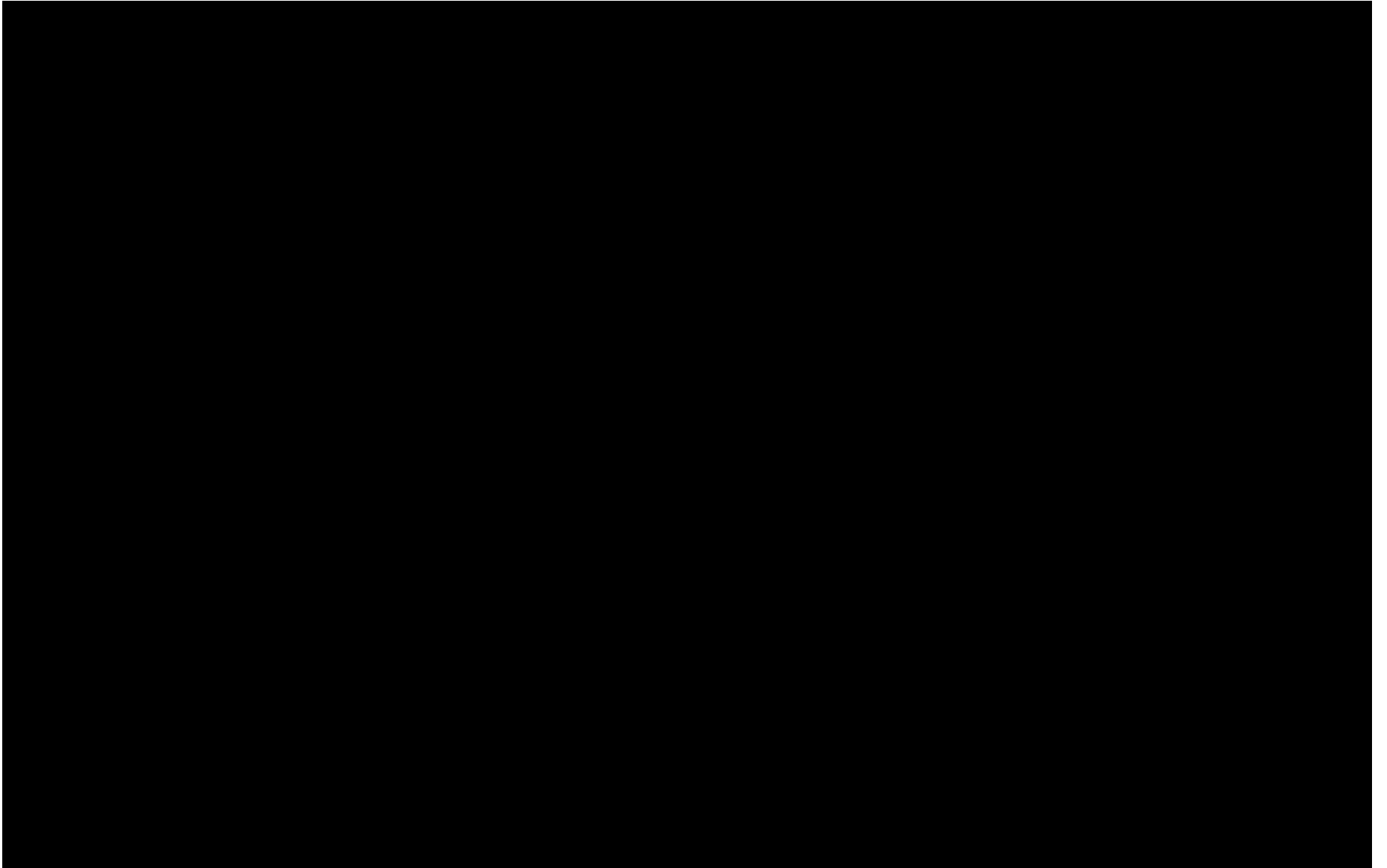
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
<b>KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR</b>						
1	Guru mata pelajaran anda memperhatikan perilaku siswanya selama pembelajaran di dalam kelas.					
2	Guru mata pelajaran anda memperlakukan sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya ketika memberi penjelasan dalam pembelajaran.					
3	Guru mata pelajaran anda memberikan solusi terhadap kesulitan belajar, termasuk mampu menjawab pertanyaan dari siswa secara jelas sehingga dapat dipahami siswa.					
4	Setiap awal pelajaran akan dimulai guru mata pelajaran anda mengulang materi yang telah diterangkan sebelumnya.					
5	Guru mata pelajaran anda menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.					
6	Setiap pokok bahasan materi selesai guru mata pelajaran anda memberikan ulangan harian.					
7	Guru mata pelajaran anda memberikan nilai hasil ulangan harian kepada anda.					
8	Guru mata pelajaran anda memberikan remedi apabila nilai anda di bawah KKM.					
9	Guru mata pelajaran anda memberikan pengayaan kepada anda apabila nilai anda memenuhi KKM.					
10	Guru selalu memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.					

11	Guru mata pelajaran anda membimbing anda untuk mengembangkan potensi yang anda miliki terkait dengan pembelajaran yang telah diajarkan.					
12	Guru mata pelajaran anda bersikap berwibawa dan patut untuk dicontoh selama proses belajar mengajar di dalam kelas.					
13	Apabila anda melakukan kesalahan selama proses belajar, guru berlaku tegas kepada anda.					
14	Guru mata pelajaran anda setiap kali mengajar melakukan dengan penuh tanggung jawab terhadap materi yang disampaikan .					
15	Dalam pelaksanaan pembelajaran anda menunjukkan perilaku sopan santun.					
16	Guru mata pelajaran anda berlaku sopan santun terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan di sekolah.					
17	Guru mata pelajaran anda menunjukkan perilaku bersahabat dengan siswanya selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.					
18	Guru mata pelajaran anda memperhatikan dan peduli terhadap anda saat pembelajaran di dalam kelas.					
19	Guru mata pelajaran anda berkomunikasi dengan kepala sekolah, sesama guru dan karyawan selama di lingkungan sekolah.					
20	Guru mata pelajaran anda memperhatikan dan peduli terhadap kepala sekolah, sesama guru dan karyawan selama berada di lingkungan sekolah.					
21	Setiap pelajaran guru mata pelajaran anda menguasai materi yang sedang diajarkan kepada anda.					

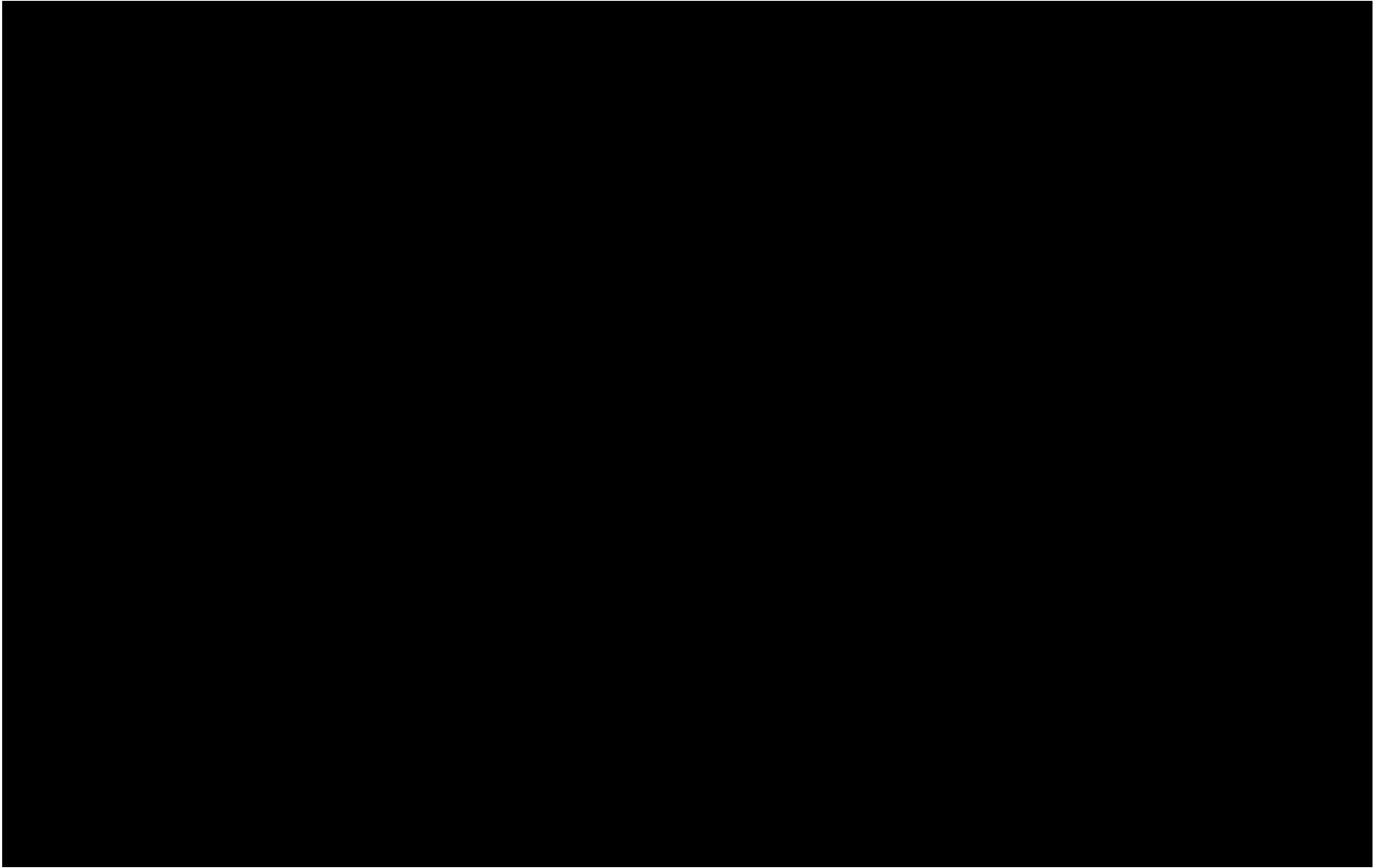
22	Anda jelas dan faham dengan setiap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran anda.					
23	Apabila anda menanyakan materi pelajaran yang kurang anda fahami, guru mata pelajaran anda selalu bisa memberikan jawaban yang jelas dan anda faham setelahnya.					
24	Setiap pelajaran guru mata pelajaran menggunakan buku paket selain dari sekolah apabila menerangkan materi.					
25	Guru mampu menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi (contoh: powerpoint, media gambar, alat peraga, dll.)					
FASILITAS BELAJAR						
26	Ruang belajar dalam kondisi yang baik dan mampu menampung seluruh siswa satu kelas.					
27	Kebersihan ruang belajar menurut Saudara membuat nyaman dan rapi.					
28	Ketika sedang berada di dalam ruang kelas tidak terdengar suara gaduh yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan kenyamanan dalam proses belajar.					
29	Keberadaan jumlah lampu penerangan di dalam kelas jumlahnya memenuhi kapasitas dan dapat berfungsi dengan baik selama proses belajar mengajar.					
30	Fungsi lampu penerangan di dalam kelas, lampu tidak terlalu terang juga tidak terlalu redup ketika digunakan dalam proses pembelajaran.					
31	Masuknya cahaya matahari ke dalam kelas tidak mengganggu proses pembelajaran.					

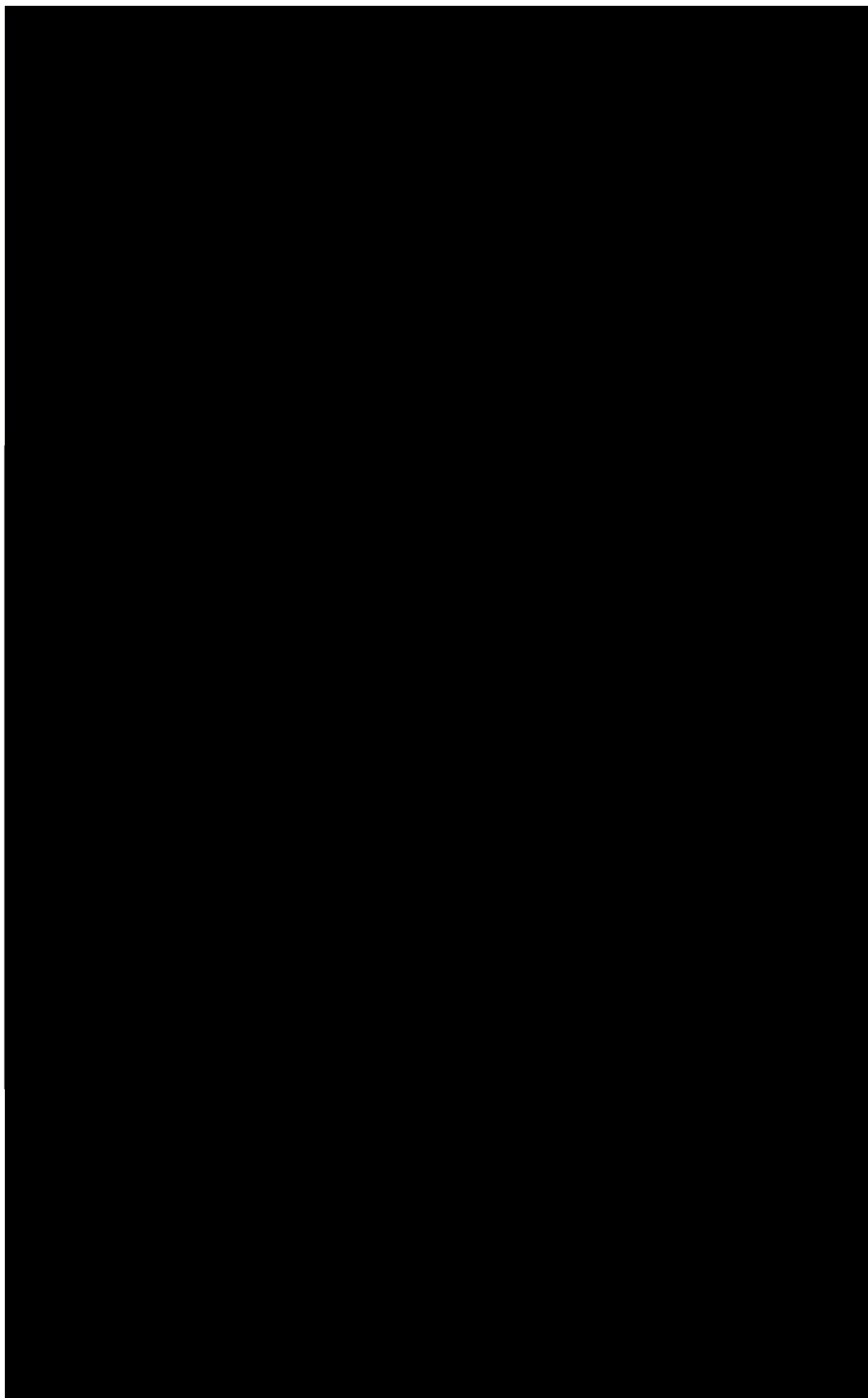
32	Keadaan pintu, jendela dan ventilasi udara dalam keadaan baik sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.					
33	Adanya buku wajib /paket tentang materi memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran.					
34	Ketersediaan buku-buku tentang mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran.					
35	Kepemilikan buku-buku penunjang pelajaran seperti LKS, dsb mendukung proses pembelajaran.					
36	Keberadaan laboratorium/ ruang praktik AP alat-alatnya mendukung untuk proses pembelajaran.					

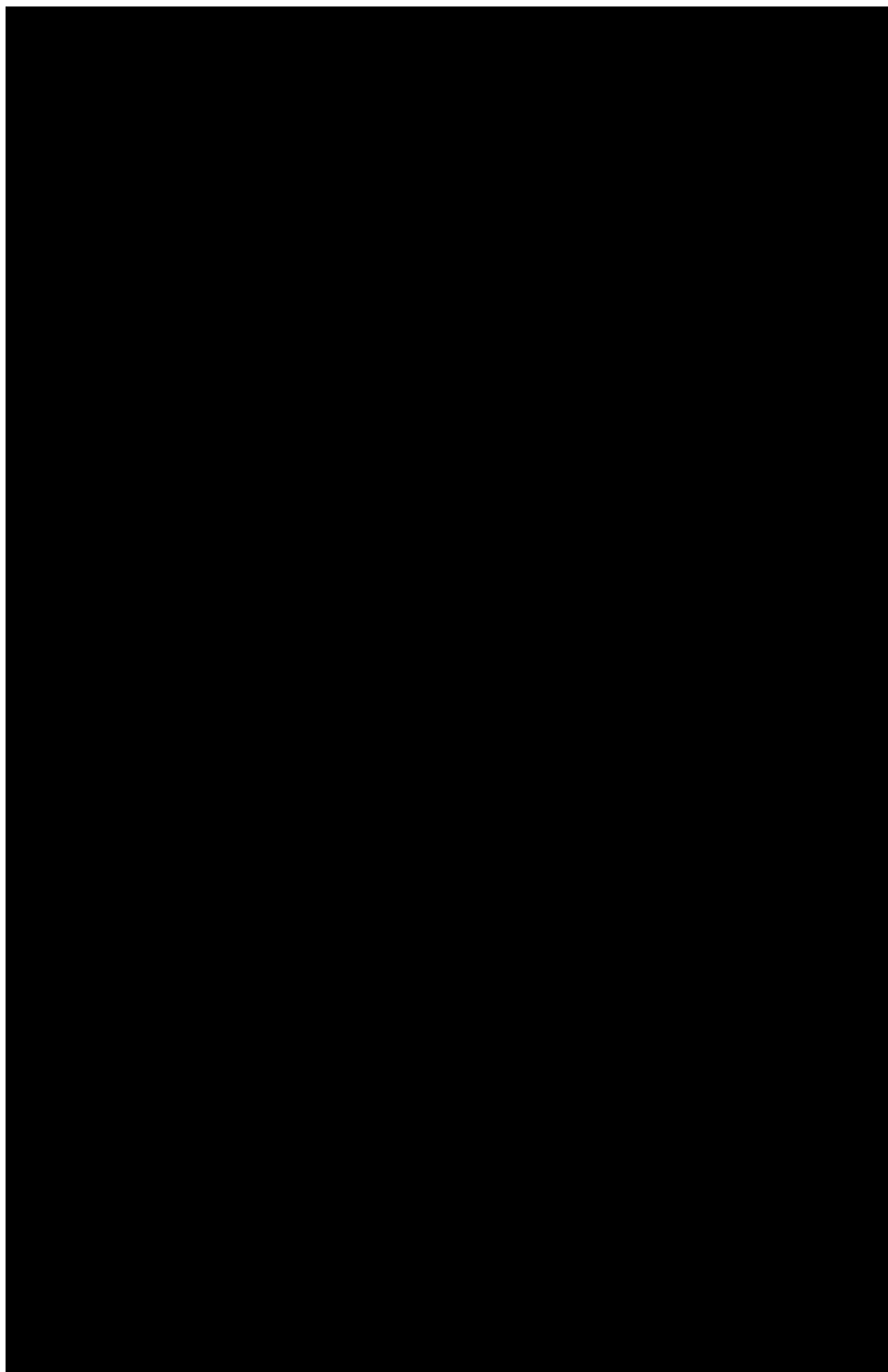












### Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Uji Coba

correlations

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27
S1 Pearson Correlation	1	0,233	0,305	0,218	0,234	0,514	0,259	0,211	0,032	0,248	-0,020	-0,307	0,084	0,295	0,055	0,514	0,296	0,125	0,091	0,298	0,259	0,290	0,123	0,221	0,290	0,206	0,041
Sig. (2-tailed)		0,160	0,062	0,189	0,157	0,001	0,117	0,204	0,849	0,133	0,905	0,060	0,615	0,072	0,742	0,001	0,071	0,453	0,588	0,070	0,117	0,077	0,461	0,182	0,077	0,214	0,805
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S2 Pearson Correlation	0,233	1	0,266	0,265	0,350	0,301	-0,062	0,026	0,206	0,231	0,229	0,113	0,119	0,237	0,355	0,120	-0,101	0,053	0,166	0,000	0,152	0,072	0,255	0,221	0,310	0,062	0,293
Sig. (2-tailed)	0,160		0,106	0,108	0,031	0,066	0,712	0,878	0,216	0,162	0,166	0,500	0,477	0,151	0,029	0,475	0,545	0,751	0,321	1,000	0,363	0,667	0,122	0,183	0,058	0,711	0,074
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S3 Pearson Correlation	0,305	0,266	1	0,117	0,415	0,386	-0,286	0,004	-0,159	0,141	0,142	0,153	-0,037	-0,014	0,475	0,093	-0,105	0,335	-0,100	0,235	-0,027	0,075	0,307	0,124	-0,047	0,200	0,249
Sig. (2-tailed)	0,062	0,106		0,485	0,010	0,017	0,082	0,980	0,341	0,398	0,396	0,358	0,826	0,935	0,003	0,580	0,530	0,040	0,549	0,156	0,871	0,655	0,060	0,458	0,781	0,228	0,132
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S4 Pearson Correlation	0,218	0,265	0,117	1	0,038	0,377	0,238	0,517	0,339	0,165	0,233	0,155	0,200	0,347	0,189	0,248	0,402	0,604	0,282	0,240	0,464	0,521	0,383	0,494	0,620	0,381	0,502
Sig. (2-tailed)	0,189	0,108	0,485		0,821	0,020	0,150	0,001	0,037	0,321	0,160	0,354	0,228	0,033	0,256	0,133	0,012	0,000	0,086	0,147	0,003	0,001	0,018	0,002	0,000	0,018	0,001
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S5 Pearson Correlation	0,234	0,350	0,415	0,038	1	0,466	-0,148	-0,004	0,057	0,517	0,580	-0,307	-0,248	0,014	0,359	0,167	0,258	0,199	0,333	0,518	0,028	-0,076	0,327	0,211	0,047	0,220	0,417
Sig. (2-tailed)	0,157	0,031	0,010	0,821		0,003	0,376	0,980	0,734	0,001	0,000	0,061	0,133	0,934	0,027	0,316	0,118	0,231	0,041	0,001	0,869	0,649	0,045	0,203	0,777	0,185	0,009
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S6 Pearson Correlation	0,514	0,301	0,386	0,377	0,466	1	0,189	0,191	0,329	0,477	0,302	-0,252	-0,182	0,366	0,095	0,388	0,268	0,267	0,366	0,530	0,369	0,221	0,343	0,277	0,464	0,323	0,546
Sig. (2-tailed)	0,001	0,066	0,017	0,020	0,003		0,255	0,251	0,044	0,002	0,065	0,128	0,274	0,024	0,570	0,104	0,106	0,106	0,024	0,001	0,023	0,182	0,035	0,093	0,003	0,048	0,000
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S7 Pearson Correlation	0,259	-0,062	-0,286	0,238	-0,148	0,189	1	0,428	0,460	0,112	0,106	-0,153	0,268	0,291	-0,173	0,279	0,239	0,284	-0,094	0,192	0,578	0,153	0,205	0,313	0,530	-0,077	0,160
Sig. (2-tailed)	0,117	0,712	0,082	0,150	0,376	0,255		0,007	0,004	0,505	0,526	0,360	0,104	0,077	0,299	0,090	0,149	0,084	0,576	0,249	0,000	0,360	0,217	0,055	0,001	0,647	0,338
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S8 Pearson Correlation	0,211	0,026	0,004	0,517	-0,004	0,191	0,428	1	0,109	0,113	0,292	-0,040	0,318	0,215	0,056	0,273	0,158	0,507	0,048	0,351	0,525	0,421	0,315	0,366	0,552	0,190	0,440
Sig. (2-tailed)	0,204	0,878	0,980	0,001	0,821	0,020	0,007		0,513	0,501	0,075	0,812	0,052	0,194	0,739	0,097	0,345	0,001	0,774	0,030	0,001	0,009	0,054	0,024	0,000	0,254	0,006
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S9 Pearson Correlation	0,032	0,206	-0,159	0,339	0,057	0,329	0,460	0,109	1	0,300	0,267	0,105	0,259	0,147	0,055	0,043	0,262	0,186	0,235	0,114	0,208	0,122	0,199	0,429	0,421	0,345	0,391
Sig. (2-tailed)	0,849	0,216	0,341	0,037	0,734	0,044	0,004	0,513		0,068	0,105	0,530	0,117	0,380	0,745	0,797	0,112	0,263	0,156	0,494	0,211	0,467	0,231	0,007	0,008	0,034	0,015
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S10 Pearson Correlation	0,248	0,231	0,141	0,165	0,517	0,477	0,112	0,113	0,300	1	0,385	-0,395	-0,021	0,269	0,105	0,297	0,340	0,182	0,467	0,433	0,324	0,082	0,361	0,322	0,323	0,081	0,585
Sig. (2-tailed)	0,133	0,162	0,398	0,321	0,001	0,002	0,255	0,505	0,068		0,017	0,014	0,900	0,102	0,532	0,070	0,037	0,273	0,003	0,007	0,048	0,625	0,026	0,049	0,048	0,029	0,000
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S11 Pearson Correlation	-0,020	0,229	0,142	0,233	0,580	0,302	0,106	0,292	0,267	0,385	1	-0,127	-0,105	0,146	0,355	0,146	0,174	0,300	0,439	0,624	0,106	0,128	0,466	0,522	0,325	0,083	0,527
Sig. (2-tailed)	0,905	0,166	0,396	0,160	0,000	0,065	0,526	0,075	0,105	0,017		0,449	0,532	0,383	0,029	0,382	0,296	0,068	0,006	0,000	0,526	0,442	0,003	0,001	0,047	0,619	0,001
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S12 Pearson Correlation	-0,307	0,113	0,153	0,155	-0,307	-0,252	-0,153	-0,040	0,105	-0,395	-0,127	1	0,327	-0,337	0,312	-0,340	-0,234	0,138	-0,317	-0,352	0,158	-0,055	0,221	0,113	0,013	0,254	-0,180
Sig. (2-tailed)	0,060	0,500	0,358	0,354	0,061	0,128	0,360	0,812	0,530	0,014	0,449		0,045	0,039	0,057	0,037	0,157	0,408	0,053	0,030	0,343	0,743	0,183	0,500	0,940	0,124	0,279
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S13 Pearson Correlation	0,084	0,119	-0,037	0,200	-0,248	-0,182	0,268	0,318	0,259	-0,021	-0,105	0,327	1	-0,124	0,473	-0,085	-0,070	-0,049	-0,187	-0,208	0,211	0,102	0,253	0,082	0,183	-0,104	-0,092
Sig. (2-tailed)	0,615	0,477	0,826	0,228	0,133	0,274	0,104	0,052	0,117	0,900	0,532	0,045		0,457	0,003	0,613	0,677	0,772	0,261	0,211	0,204	0,541	0,125	0,623	0,271	0,535	0,582
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S14 Pearson Correlation	0,295	0,237	-0,014	0,347	0,014	0,366	0,291	0,215	0,147	0,289	0,146	-0,337	-0,124	1	-0,184	0,456	0,302	0,243	0,400	0,289	0,184	0,369	-0,125	0,248	0,266	0,108	0,271
Sig. (2-tailed)	0,072	0,151	0,935	0,033	0,934	0,024	0,077	0,194	0,380	0,102	0,383	0,039	0,457		0,269	0,004	0,065	0,141	0,013	0,078	0,266	0,023	0,456	0,133	0,106	0,519	0,099
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
S15 Pearson Correlation	0,055	0,355	0,475	0,189																							

S21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,259 0,117 38	0,152 0,363 38	-0,027 0,871 38	0,464 0,003 38	0,028 0,869 38	0,369 0,023 38	0,578 0,000 38	0,525 0,001 38	0,208 0,211 38	0,324 0,048 38	0,106 0,526 38	0,158 0,343 38	0,211 0,204 38	0,184 0,268 38	0,020 0,904 38	0,189 0,255 38	0,148 0,375 38	0,484 0,002 38	0,018 0,917 38	1 0,249 38	0,153 0,360 38	0,567 0,000 38	0,313 0,055 38	0,727 0,000 38	0,069 0,681 38	0,350 0,031 38
S22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,290 0,077 38	0,072 0,667 38	0,075 0,655 38	0,521 0,001 38	-0,076 0,649 38	0,221 0,182 38	0,153 0,360 38	0,421 0,009 38	0,122 0,467 38	0,082 0,625 38	0,128 0,442 38	-0,055 0,743 38	0,102 0,541 38	0,369 0,023 38	-0,012 0,945 38	0,304 0,064 38	0,258 0,118 38	0,502 0,001 38	0,054 0,749 38	0,176 0,291 38	0,153 0,360 38	0,066 0,696 38	0,462 0,004 38	0,443 0,005 38	0,077 0,644 38	0,170 0,309 38
S23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,123 0,461 38	0,255 0,122 38	0,307 0,060 38	0,383 0,018 38	0,327 0,045 38	0,343 0,035 38	0,205 0,217 38	0,315 0,054 38	0,199 0,231 38	0,361 0,026 38	0,466 0,003 38	0,221 0,183 38	0,253 0,125 38	-0,125 0,456 38	0,364 0,025 38	0,034 0,837 38	0,053 0,751 38	0,350 0,031 38	0,088 0,600 38	0,370 0,022 38	0,567 0,000 38	-0,066 0,696 38	1 0,005 38	0,446 0,005 38	0,450 0,005 38	0,069 0,569 38
S24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,221 0,182 38	0,221 0,183 38	0,124 0,458 38	0,494 0,203 38	0,211 0,203 38	0,277 0,093 38	0,313 0,055 38	0,366 0,024 38	0,429 0,007 38	0,322 0,049 38	0,522 0,001 38	0,113 0,500 38	0,082 0,623 38	0,248 0,133 38	0,265 0,108 38	0,277 0,093 38	0,436 0,006 38	0,542 0,000 38	0,157 0,345 38	0,368 0,023 38	0,313 0,055 38	0,462 0,004 38	0,446 0,005 38	1 0,001 38	0,537 0,001 38	0,246 0,137 38
S25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,290 0,077 38	0,310 0,058 38	-0,047 0,781 38	0,620 0,000 38	0,047 0,777 38	0,464 0,003 38	0,530 0,001 38	0,552 0,000 38	0,421 0,008 38	0,323 0,048 38	0,325 0,047 38	0,013 0,940 38	0,183 0,271 38	0,266 0,106 38	0,095 0,570 38	0,212 0,201 38	0,183 0,272 38	0,581 0,000 38	0,186 0,264 38	0,179 0,282 38	0,727 0,000 38	0,443 0,005 38	0,450 0,005 38	0,537 0,001 38	1 0,765 38	0,050 0,002 38
S26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,206 0,214 38	0,062 0,711 38	0,200 0,228 38	0,381 0,018 38	0,220 0,185 38	0,323 0,048 38	-0,077 0,647 38	0,190 0,254 38	0,345 0,034 38	0,081 0,629 38	0,083 0,619 38	0,254 0,124 38	-0,104 0,535 38	0,108 0,519 38	-0,039 0,818 38	0,199 0,231 38	0,329 0,044 38	0,323 0,048 38	0,254 0,124 38	0,331 0,043 38	0,069 0,681 38	0,077 0,644 38	0,095 0,569 38	0,246 0,137 38	1 0,765 38	0,050 0,009 38
S27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,041 0,805 38	0,293 0,074 38	0,249 0,132 38	0,502 0,001 38	0,417 0,009 38	0,546 0,000 38	0,160 0,338 38	0,440 0,006 38	0,391 0,015 38	0,585 0,000 38	0,527 0,001 38	-0,180 0,279 38	-0,092 0,582 38	0,271 0,099 38	0,133 0,279 38	0,304 0,063 38	0,210 0,205 38	0,504 0,006 38	0,439 0,000 38	0,560 0,001 38	0,350 0,031 38	0,170 0,309 38	0,461 0,004 38	0,421 0,009 38	0,481 0,002 38	1 0,009 38
S28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,020 0,905 38	-0,049 0,771 38	-0,008 0,963 38	0,298 0,069 38	0,046 0,783 38	0,224 0,177 38	0,106 0,526 38	0,292 0,075 38	0,194 0,244 38	0,109 0,515 38	0,203 0,221 38	0,323 0,048 38	0,194 0,244 38	0,053 0,750 38	0,290 0,165 38	-0,244 0,139 38	0,017 0,921 38	0,213 0,200 38	0,150 0,369 38	0,291 0,076 38	0,381 0,018 38	0,128 0,442 38	0,309 0,059 38	0,208 0,210 38	0,325 0,047 38	0,210 0,206 38
S29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,146 0,383 38	0,259 0,116 38	0,369 0,023 38	0,452 0,004 38	0,180 0,281 38	0,278 0,091 38	-0,010 0,952 38	0,147 0,377 38	0,068 0,685 38	0,020 0,904 38	0,218 0,188 38	0,525 0,001 38	0,090 0,591 38	-0,005 0,976 38	0,467 0,003 38	0,197 0,236 38	0,125 0,454 38	0,395 0,014 38	0,164 0,325 38	0,260 0,115 38	0,072 0,022 38	-0,060 0,721 38	0,578 0,000 38	0,399 0,013 38	0,221 0,183 38	0,381 0,018 38
S30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,037 0,824 38	-0,042 0,803 38	-0,135 0,419 38	0,304 0,063 38	-0,067 0,692 38	0,033 0,844 38	0,248 0,134 38	0,142 0,395 38	0,470 0,003 38	-0,153 0,359 38	0,029 0,862 38	0,551 0,000 38	0,283 0,085 38	-0,073 0,665 38	0,161 0,844 38	0,033 0,230 38	0,200 0,135 38	0,247 0,833 38	0,035 0,200 38	0,045 0,791 38	0,248 0,134 38	-0,052 0,756 38	0,272 0,098 38	0,337 0,150 38	0,410 0,011 38	-0,016 0,923 38
S31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,134 0,422 38	-0,220 0,184 38	-0,068 0,686 38	0,065 0,699 38	-0,054 0,748 38	0,373 0,021 38	0,223 0,178 38	0,162 0,332 38	0,060 0,720 38	0,096 0,565 38	0,164 0,324 38	0,047 0,779 38	-0,098 0,556 38	0,261 0,114 38	-0,145 0,386 38	0,121 0,468 38	-0,027 0,873 38	0,194 0,243 38	0,303 0,064 38	0,492 0,002 38	0,420 0,009 38	0,109 0,513 38	0,243 0,142 38	0,148 0,374 38	0,213 0,198 38	0,104 0,535 38
S32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,261 0,113 38	0,153 0,359 38	-0,132 0,430 38	0,400 0,013 38	0,055 0,745 38	0,236 0,153 38	0,434 0,006 38	0,491 0,002 38	0,269 0,102 38	0,380 0,019 38	0,320 0,988 38	-0,002 0,044 38	0,329 0,054 38	0,315 0,079 38	0,155 0,354 38	0,277 0,092 38	0,196 0,238 38	0,287 0,081 38	0,435 0,006 38	0,530 0,001 38	0,213 0,199 38	0,308 0,060 38	0,371 0,022 38	0,505 0,001 38	0,070 0,678 38	0,286 0,082 38
S33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,447 0,005 38	0,098 0,556 38	-0,060 0,722 38	0,274 0,096 38	0,253 0,125 38	0,513 0,001 38	0,341 0,036 38	-0,017 0,921 38	0,363 0,025 38	0,477 0,002 38	0,233 0,160 38	-0,448 0,005 38	-0,102 0,541 38	0,288 0,080 38	-0,008 0,960 38	0,218 0,190 38	0,423 0,008 38	0,075 0,655 38	0,525 0,001 38	0,420 0,009 38	0,225 0,174 38	0,123 0,463 38	0,251 0,129 38	0,291 0,076 38	0,404 0,012 38	-0,008 0,960 38
S34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,052 0,757 38	0,141 0,400 38	0,411 0,010 38	-0,369 0,023 38	-0,001 0,995 38	0,075 0,656 38	-0,253 0,125 38	-0,405 0,012 38	-0,180 0,279 38	0,057 0,733 38	-0,035 0,835 38	0,132 0,431 38	0,015 0,928 38	0,006 0,973 38	0,160 0,336 38	-0,060 0,719 38	-0,456 0,004 38	-0,162 0,331 38	-0,098 0,558 38	0,024 0,886 38	-0,147 0,377 38	-0,079 0,637 38	-0,073 0,664 38	-0,239 0,149 38	-0,244 0,139 38	-0,094 0,147 38
S35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,091 0,588 38	-0,059 0,724 38	-0,191 0,251 38	0,361 0,026 38	-0,221 0,182 38	0,082 0,624 38	0,462 0,004 38	0,354 0,029 38	0,147 0,380 38	-0,091 0,587 38	0,053 0,750 38	0,228 0,169 38	0,054 0,748 38	0,288 0,079 38	-0,078 0,643 38	-0,107 0,523 38	0,020 0,905 38	0,363 0,025 38	-0,052 0,755 38	0,151 0,365 38	0,573 0,000 38	0,257 0,119 38	0,183 0,271 38	0,347 0,033 38	0,497 0,001 38	0,101 0,547 38
S36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,016 0,923 38	0,341 0,036 38	0,128 0,444 38	0,423 0,008 38	-0,068 0,683 38	0,357 0,028 38	0,212 0,202 38	0,172 0,300 38	0,227 0,170 38	0,098 0,557 38	-0,126 0,451 38	0,267 0,105 38	-0,076 0,648 38	0,181 0,276 38	-0,050 0,765 38	0,230 0,165 38	0,242 0,143 38	0,145 0,386 38	-0,161 0,335 38	0,068 0,687 38	0,360 0,026 38	0,101 0,548 38	0,420 0,009 38	0,372 0,022 38	0,293 0,074 38	0,189 0,255 38
S37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,126 0,453 38	-0,026 0,876 38	0,184 0,269 38	0,155 0,353 38	-0,050 0,764 38	0,310 0,050 38	0,321 0,091 38	0,278 0,091 38	0,255 0,122 38	0,017 0,917 38	0,331 0,042 38	0,008 0,067 38	0,301 0,060 38	0,078 0,640 38	0,139 0,406 38	0,310 0,058 38	0,037 0,824 38	0,107 0,524 38	0,055 0,244 38	0,299 0,068 38	0,156 0,350 38	0,326 0,046 38	0,357 0,028 38	0,274 0,096 38	0,267 0,105 38	-0,012 0,943 38
S38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,431 0,007 38	0,199 0,232 38	0,418 0,214 38	0,086 0,009 38	0,086 0,610 38	0,382 0,018 38	0,510 0,001 38	0,588 0,000 38	0,335 0,040 38	0,047 0,779 38	0,199 0,231 38	0,067 0,692 38	0,330 0,043 38	0,212 0,202 38	0,090 0,592 38	0,458 0,004 38	0,177 0,288 38	0,456 0,004 38	0,054 0,747 38	0,242 0,143 38	0,510 0,001 38	0,227 0,170 38	0,353 0,030 38	0,360 0,027 38	0,555 0,000 38	0,336 0,039 38
S39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,007 0,967 38	0,179 0,283 38	0,367 0,024 38	0,024 0,885 38	0,164 0,325 38	0,313 0,056 38	0,102 0,542 38	0,281 0,086 38	0,184 0,269 38	0,184 0,268 38	0,366 0,024 38	0,153 0,358 38	0,173 0,298 38	0,116 0,487 38	0,318 0,052 38	0,093 0,580 38	-0,216 0,192 38	0,213 0,200 38	0,036 0,831 38	0,352 0,030 38	0,231 0,162 38	0,075 0,655 38	0,234 0,158 38	0,087 0,603 38	0,235 0,155 38	0,141 0,399 38
S40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,187 0,261 38	-0,141 0,398 38	-0,328 0,044 38	0,144 0,390 38	-0,249 0,132 38	-0,129 0,439 38	0,369 0,023 38	0,301 0,066 38	0,232 0,162 38	-0,194 0,244 38	0,175 0,294 38	0,288 0,080 38	0,374 0,021 38	-0,206 0,214 38	0,008 0,983 38	0,003 0,353 38	0,155 0,799 38	-0,043 0,799 38	-0,117 0,486 38	0,071 0,673 38	0,213 0,198 38	0,128 0,038 38	0,109 0,514 38	0,116 0,463 38	0,123 0,866 38	-0,028 0,365 38
JML	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,390 0,016 38	0,375 0,020 38	0,327 0,045 38	0,679 0,000 38	0,335 0,040 38	0,6																				



S21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,381 0,018 38	0,372 0,022 38	0,248 0,134 38	0,420 0,009 38	0,530 0,001 38	0,225 0,174 38	-0,147 0,377 38	0,573 0,000 38	0,360 0,020 38	0,156 0,350 38	0,510 0,001 38	0,231 0,162 38	0,213 0,198 38	0,633 0,000 38
S22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,128 0,442 38	-0,060 0,721 38	-0,052 0,756 38	0,109 0,513 38	0,213 0,199 38	0,123 0,463 38	-0,079 0,637 38	0,257 0,119 38	0,101 0,548 38	0,326 0,046 38	0,227 0,170 38	0,075 0,655 38	0,128 0,444 38	0,392 0,015 38
S23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,309 0,059 38	0,578 0,000 38	0,272 0,098 38	0,243 0,142 38	0,308 0,060 38	0,251 0,129 38	-0,073 0,664 38	0,183 0,271 38	0,420 0,009 38	0,357 0,028 38	0,353 0,030 38	0,234 0,158 38	0,109 0,514 38	0,643 0,000 38
S24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,208 0,210 38	0,399 0,013 38	0,337 0,038 38	0,148 0,374 38	0,371 0,022 38	0,291 0,076 38	-0,239 0,149 38	0,347 0,033 38	0,372 0,022 38	0,274 0,096 38	0,360 0,027 38	0,087 0,603 38	0,116 0,489 38	0,680 0,000 38
S25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,325 0,047 38	0,221 0,183 38	0,150 0,370 38	0,213 0,198 38	0,505 0,001 38	0,404 0,012 38	-0,244 0,139 38	0,497 0,001 38	0,293 0,074 38	0,267 0,105 38	0,555 0,000 38	0,235 0,155 38	0,123 0,463 38	0,691 0,000 38
S26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,210 0,206 38	0,381 0,018 38	0,410 0,011 38	0,104 0,535 38	0,070 0,678 38	-0,008 0,960 38	-0,240 0,147 38	0,101 0,547 38	0,189 0,255 38	-0,012 0,943 38	0,336 0,039 38	0,141 0,399 38	-0,028 0,866 38	0,381 0,018 38
S27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,115 0,492 38	0,235 0,155 38	-0,016 0,923 38	0,058 0,728 38	0,286 0,082 38	0,246 0,136 38	-0,094 0,575 38	0,039 0,814 38	0,342 0,036 38	0,203 0,222 38	0,387 0,016 38	0,404 0,012 38	-0,151 0,365 38	0,616 0,000 38
S28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 0,384 38	0,384 0,017 38	0,455 0,004 38	0,421 0,008 38	0,570 0,000 38	0,233 0,160 38	-0,035 0,835 38	0,632 0,000 38	-0,003 0,984 38	0,045 0,788 38	0,045 0,790 38	0,366 0,024 38	0,310 0,058 38	0,492 0,002 38
S29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,384 0,017 38	1 0,000 38	0,630 0,000 38	0,272 0,000 38	0,358 0,000 38	0,083 0,622 38	-0,055 0,741 38	0,264 0,109 38	0,361 0,026 38	0,118 0,482 38	0,317 0,052 38	0,252 0,126 38	0,067 0,690 38	0,614 0,000 38
S30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,455 0,004 38	0,630 0,000 38	1 0,296 38	0,296 0,071 38	0,310 0,059 38	0,006 0,973 38	-0,329 0,043 38	0,345 0,034 38	0,149 0,371 38	0,008 0,962 38	0,269 0,102 38	0,025 0,880 38	0,309 0,059 38	0,408 0,011 38
S31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,421 0,008 38	0,272 0,098 38	0,296 0,071 38	1 0,335 38	0,273 0,040 38	0,167 0,098 38	0,407 0,315 38	0,040 0,011 38	0,235 0,810 38	0,052 0,156 38	0,133 0,755 38	0,119 0,425 38	0,367 0,478 38	0,024 0,024 38
S32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,570 0,000 38	0,356 0,028 38	0,310 0,059 38	0,335 0,040 38	1 0,426 38	0,426 0,008 38	-0,202 0,224 38	0,489 0,002 38	0,078 0,640 38	0,157 0,345 38	0,263 0,110 38	0,377 0,020 38	0,231 0,163 38	0,642 0,000 38
S33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,293 0,160 38	0,083 0,622 38	0,006 0,973 38	0,273 0,098 38	0,426 0,000 38	1 0,000 38	-0,149 0,371 38	0,160 0,337 38	-0,026 0,878 38	0,161 0,333 38	0,046 0,783 38	-0,060 0,722 38	-0,045 0,789 38	0,392 0,015 38
S34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,035 0,835 38	-0,055 0,741 38	-0,329 0,043 38	0,167 0,315 38	-0,202 0,224 38	-0,149 0,371 38	1 0,357 38	-0,154 0,700 38	-0,065 0,230 38	0,199 0,189 38	-0,218 0,007 38	0,433 0,500 38	-0,113 0,824 38	-0,037 0,824 38
S35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,632 0,000 38	0,264 0,109 38	0,345 0,034 38	0,407 0,011 38	0,489 0,002 38	0,160 0,337 38	-0,154 0,357 38	1 0,361 38	0,153 0,744 38	0,055 0,145 38	0,241 0,302 38	0,172 0,202 38	0,212 0,202 38	0,408 0,011 38
S36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,003 0,984 38	0,361 0,026 38	0,149 0,371 38	0,040 0,810 38	0,078 0,640 38	-0,026 0,878 38	-0,065 0,700 38	0,153 0,361 38	1 0,239 38	0,196 0,363 38	0,152 0,689 38	0,067 0,426 38	0,133 0,824 38	0,375 0,020 38
S37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,045 0,788 38	0,118 0,482 38	0,008 0,962 38	0,235 0,156 38	0,157 0,345 38	0,161 0,333 38	0,199 0,230 38	0,055 0,744 38	0,196 0,239 38	1 0,002 38	0,481 0,001 38	0,520 0,001 38	0,422 0,008 38	0,451 0,004 38
S38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,045 0,790 38	0,317 0,052 38	0,269 0,102 38	0,052 0,755 38	0,263 0,110 38	0,046 0,783 38	-0,218 0,189 38	0,241 0,145 38	0,152 0,363 38	0,481 0,002 38	1 0,008 38	0,424 0,008 38	0,221 0,182 38	0,616 0,000 38
S39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,366 0,024 38	0,252 0,126 38	0,025 0,880 38	0,133 0,425 38	0,377 0,020 38	-0,060 0,722 38	0,433 0,007 38	0,172 0,302 38	0,067 0,689 38	0,520 0,001 38	0,424 0,008 38	1 0,008 38	0,181 0,277 38	0,497 0,002 38
S40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,310 0,058 38	0,067 0,690 38	0,309 0,059 38	0,119 0,478 38	0,231 0,163 38	-0,045 0,789 38	-0,113 0,500 38	0,212 0,202 38	0,133 0,426 38	0,422 0,008 38	0,221 0,182 38	0,187 0,277 38	1 0,824 38	0,214 0,196 38
JML	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,492 0,002 38	0,614 0,000 38	0,408 0,011 38	0,367 0,024 38	0,642 0,000 38	0,392 0,015 38	-0,037 0,824 38	0,408 0,011 38	0,375 0,020 38	0,451 0,004 38	0,616 0,000 38	0,497 0,002 38	0,214 0,196 38	1 0,000 38

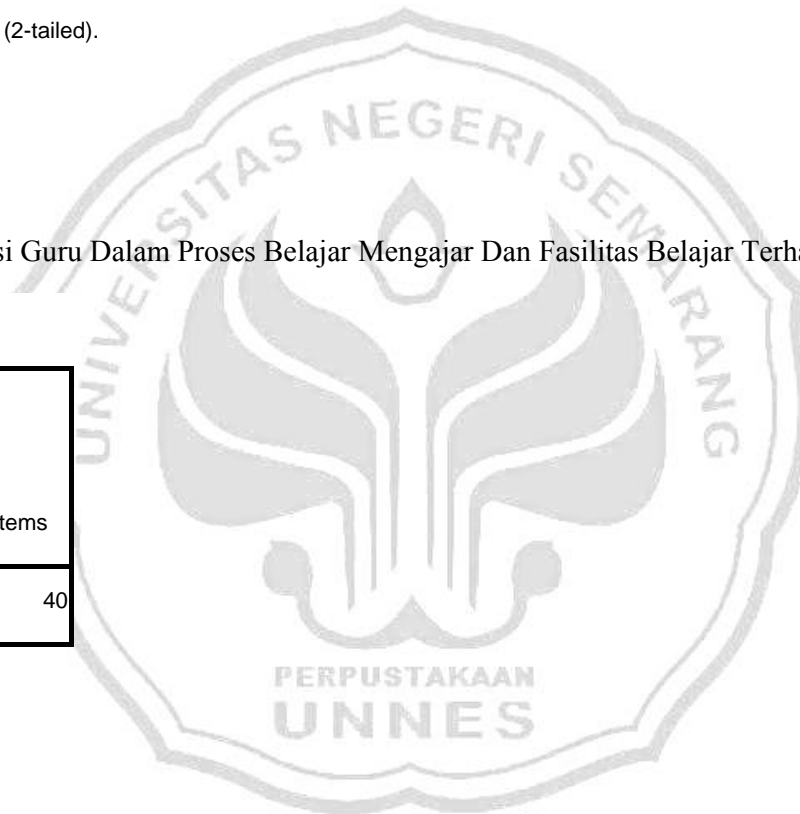
Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Realibilitas Variabel Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.902	40





## Lampiran 10

**Tabel 3.4.**  
**Nilai Hasil Uji Validitas Instrumen**

No.	Variabel	Indikator	Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kategori
1.	Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar (X <sub>1</sub> ) Cara Belajar Siswa (X <sub>2</sub> )	Kompetensi Pedagogik	1	0,390	0,312	Valid
			2	0,375	0,312	Valid
			3	0,327	0,312	Valid
			4	0,679	0,312	Valid
			5	0,335	0,312	Valid
			6	0,626	0,312	Valid
			7	0,413	0,312	Valid
			8	0,542	0,312	Valid
			9	0,487	0,312	Valid
			10	0,448	0,312	Valid
			11	0,542	0,312	Valid
		12	0,172	0,312	Tidak	
		13	0,300	0,312	Tidak	
		14	0,350	0,312	Valid	
		15	0,417	0,312	Valid	
		16	0,375	0,312	Valid	
		17	0,336	0,312	Valid	
		18	0,598	0,312	Valid	
		19	0,331	0,312	Valid	
		2.	Fasilitas Belajar (X <sub>2</sub> )	Kompetensi Sosial	20	0,568
21	0,633				0,312	Valid
22	0,392				0,312	Valid
23	0,643				0,312	Valid
24	0,680				0,312	Valid
Kompetensi Profesional	25			0,691	0,312	Valid
	26			0,381	0,312	Valid
	27			0,616	0,312	Valid
Tempat Belajar	28			0,492	0,312	Valid
	29			0,614	0,312	Valid
Penerangan yang cukup	30	0,408	0,312	Valid		
	31	0,367	0,312	Valid		
	32	0,642	0,312	Valid		
	33	0,392	0,312	Valid		
	34	0,037	0,312	Tidak		
	35	0,408	0,312	Valid		
	Buku-buku Pegangan pelajaran	36	0,375	0,312	Valid	
		37	0,451	0,312	Valid	
38		0,616	0,312	Valid		
Kelengkapan Peralatan Belajar	39	0,497	0,312	Valid		
	40	0,214	0,312	Tidak		

## Lampiran 11

Tabel 3.5.

## Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Hasil Cronbach's Alpha	Syarat Minimal Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar (X1)	0.966	0.70	Reliabel
2	Fasilitas belajar (X2)	0.646	0.70	Reliabel
3	Hasil belajar siswa (Y)	0.969	0,70	Reliabel



Hasil Tabulasi Data Penelitian Variabel Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (X1)

No	Kode Resp	Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar																									$\Sigma$ (X1)				
		I-1										$\Sigma$	I-2					$\Sigma$	I-3					$\Sigma$	I-4					$\Sigma$	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15		16	17	18	19	20		21	22		23	24		25
1	R-001	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	49	4	5	5	5	5	24	5	5	4	5	19	4	5	5	4	5	23	115
2	R-002	5	5	4	4	2	4	2	2	4	2	5	39	5	4	3	5	4	21	2	5	5	2	14	4	4	3	4	4	19	93
3	R-003	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	3	42	4	3	3	3	5	18	3	4	3	5	15	4	3	4	4	3	18	93
4	R-004	4	5	3	3	2	2	4	2	4	3	4	36	2	3	4	3	2	14	4	2	3	4	13	4	3	4	4	3	18	81
5	R-005	5	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	38	3	2	3	3	3	14	5	3	3	5	16	3	3	3	4	4	17	85
6	R-006	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	51	5	5	4	4	4	22	5	5	4	5	19	4	4	4	4	4	20	112
7	R-007	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	52	5	1	5	5	5	21	5	4	5	5	19	4	5	4	5	5	23	115
8	R-008	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	25	4	2	4	4	4	18	2	4	2	5	13	2	4	2	4	2	14	70
9	R-009	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54	5	5	5	5	4	24	4	5	4	5	18	5	5	5	5	4	24	120
10	R-010	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	46	5	5	4	4	5	23	5	5	4	4	18	5	4	4	4	3	20	107
11	R-011	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	2	47	2	4	4	3	2	15	4	2	4	4	14	4	3	5	4	2	18	94
12	R-012	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	48	5	5	4	4	5	23	4	2	2	4	12	4	4	2	4	3	17	100
13	R-013	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	50	3	2	3	5	2	15	2	5	2	4	13	5	2	2	4	4	17	95
14	R-014	5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	5	49	2	4	5	2	2	15	2	4	2	4	12	4	4	2	4	2	16	92
15	R-015	5	4	5	3	5	3	5	5	4	4	5	48	5	4	3	3	5	20	2	1	5	4	12	5	3	3	1	3	15	95
16	R-016	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5	1	45	5	1	5	4	1	16	5	4	1	5	15	1	4	5	1	5	16	92
17	R-017	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	50	2	4	5	5	5	21	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	25	115
18	R-018	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	48	4	3	4	5	4	20	4	5	4	4	17	5	4	5	4	5	23	108
19	R-019	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	52	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	122

20	R-020	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	48	4	3	4	4	4	19	3	5	4	4	16	4	4	5	4	4	21	104
21	R-021	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	50	3	3	5	2	4	17	5	5	5	2	17	4	5	5	4	4	22	106
22	R-022	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	52	4	2	5	5	5	21	4	5	5	4	18	4	5	4	4	4	21	112
23	R-023	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	49	5	3	5	5	5	23	5	4	5	5	19	4	4	4	3	4	19	110
24	R-024	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	48	5	4	4	4	5	22	5	4	5	5	19	5	5	5	4	4	23	112
25	R-025	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	51	5	3	5	4	5	22	4	5	4	4	17	5	5	4	4	5	23	113
26	R-026	4	5	5	3	5	4	4	4	5	1	4	44	4	4	4	2	5	19	2	4	3	4	13	2	4	2	4	2	14	90
27	R-027	5	3	4	5	4	4	5	2	4	2	4	42	1	2	4	1	1	9	4	4	4	5	17	1	2	2	4	3	12	80
28	R-028	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	46	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	20	4	5	5	4	4	22	112
29	R-029	4	4	4	4	4	5	4	3	4	1	1	38	4	1	4	1	4	14	4	4	4	2	14	4	1	2	3	4	14	80
30	R-030	4	4	3	4	5	4	4	5	5	3	5	46	5	5	4	5	5	24	5	4	4	4	17	5	3	4	4	3	19	106
31	R-031	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	49	5	3	5	4	4	21	4	4	4	5	17	4	5	5	4	3	21	108
32	R-032	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	48	3	4	3	4	4	18	5	5	4	4	18	5	3	2	3	3	16	100
33	R-033	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	49	5	5	5	5	2	22	2	2	4	4	12	5	2	4	2	4	17	100
34	R-034	4	5	4	1	4	4	1	4	4	2	4	37	2	4	2	1	4	13	4	4	2	4	14	4	4	2	4	3	17	81
35	R-035	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	44	5	4	4	4	4	21	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	20	100
36	R-036	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	51	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	4	5	5	5	24	120
37	R-037	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	52	5	5	5	5	4	24	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25	120
38	R-038	5	5	5	4	4	4	4	2	4	2	4	43	2	3	4	2	4	15	2	2	4	2	10	2	2	2	4	4	14	82
39	R-039	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	43	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	16	4	3	4	4	2	17	80
40	R-040	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	35	3	3	4	4	3	17	3	2	4	2	11	5	2	5	2	3	17	80
41	R-041	5	4	3	5	4	4	4	1	3	4	4	41	4	1	4	1	4	14	3	4	2	3	12	3	3	1	3	2	12	79
42	R-042	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	2	40	3	5	4	4	2	18	3	3	2	3	11	2	3	4	4	3	16	85
43	R-043	2	5	4	3	3	2	5	3	4	5	2	38	4	4	4	5	4	21	2	2	5	5	14	4	3	4	4	3	18	91
44	R-044	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	53	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	20	5	3	5	5	5	23	120

45	R-045	4	5	4	4	3	3	3	3	2	4	3	38	4	4	3	4	5	20	3	3	4	4	14	5	5	4	3	3	20	92
46	R-046	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	19	5	4	5	5	5	24	120
47	R-047	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	2	46	5	2	5	2	5	19	1	2	2	4	9	4	4	2	2	4	16	90
48	R-048	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	43	4	5	4	4	5	22	5	3	1	1	10	3	4	3	4	1	15	90
49	R-049	4	4	3	2	2	5	5	1	5	3	5	39	3	3	4	3	5	18	4	3	5	5	17	3	5	1	4	5	18	92
50	R-050	5	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	42	4	4	3	4	4	19	4	4	4	2	14	4	2	5	2	2	15	90
51	R-051	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	44	4	5	4	5	4	22	3	4	4	3	14	3	3	4	3	2	15	95
52	R-052	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	52	3	2	3	1	5	14	5	1	4	5	15	1	3	1	2	4	11	92
53	R-053	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45	3	2	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	3	4	5	5	21	99
54	R-054	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	2	40	3	5	4	4	5	21	3	3	5	3	14	5	3	2	2	3	15	90
55	R-055	5	3	4	5	3	4	5	5	3	5	4	46	3	3	4	4	4	18	4	5	5	4	18	4	3	4	4	5	20	102
56	R-056	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	51	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	20	5	3	5	5	4	22	117
57	R-057	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	48	4	5	4	5	5	23	4	4	5	4	17	3	4	4	3	2	16	104
58	R-058	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	46	4	5	4	3	4	20	5	4	4	4	17	5	3	4	3	4	19	102
59	R-059	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	45	5	3	4	4	4	20	5	4	5	4	18	4	4	5	3	2	18	101
60	R-060	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45	5	5	4	3	5	22	4	4	3	4	15	5	3	5	3	4	20	102
61	R-061	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	49	4	5	4	4	3	20	4	4	4	4	16	2	3	4	2	3	14	99
62	R-062	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	51	5	5	5	4	5	24	5	5	4	1	15	5	3	2	3	5	18	108
63	R-063	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	47	2	5	4	4	4	19	2	2	4	4	12	4	3	4	3	3	17	95
64	R-064	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	45	5	4	4	5	5	23	5	4	4	4	17	5	4	5	3	5	22	107
65	R-065	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	46	2	4	4	3	4	17	5	4	5	5	19	4	4	5	4	4	21	103
66	R-066	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	50	4	5	5	5	3	22	4	1	4	1	10	4	3	3	4	4	18	100
67	R-067	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	45	5	4	4	5	5	23	5	4	4	4	17	5	4	5	3	5	22	107
68	R-068	4	4	3	3	3	5	5	4	3	4	2	40	4	5	4	4	3	20	4	4	4	4	16	3	3	4	3	2	15	91
69	R-069	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	48	4	3	4	5	4	20	3	1	4	4	12	4	1	4	4	1	14	93

70	R-070	4	3	2	4	1	5	3	5	4	4	2	37	3	2	3	5	4	17	4	5	3	4	16	4	3	4	3	4	18	88
71	R-071	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	42	5	2	4	4	4	19	4	4	4	4	16	3	3	5	3	2	16	93
72	R-072	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	45	5	4	4	5	5	23	5	4	4	4	17	5	4	5	3	5	22	107
73	R-073	5	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	46	3	3	4	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	4	4	5	21	107

Hasil Tabulasi Data Penelitian Variabel Fasilitas Belajar (X2)

No	Kode Resp	Fasilitas Belajar															$\Sigma$ (X2)	
		I-1			$\Sigma$	I-2			$\Sigma$	I-3	$\Sigma$	I-4			$\Sigma$	I-5		$\Sigma$
		26	27	28		29	30	31		32		33	34	35		36		
1	R-001	5	4	4	13	5	4	5	14	5	5	5	5	5	15	5	5	52
2	R-002	3	4	4	11	3	5	4	12	5	4	5	5	4	14	4	4	46
3	R-003	3	3	4	10	4	4	4	12	4	3	5	5	5	15	3	3	44
4	R-004	5	4	4	13	5	3	2	10	3	5	3	4	3	10	4	4	40
5	R-005	4	4	3	11	4	4	4	12	5	5	5	5	5	15	5	5	48
6	R-006	4	5	4	13	5	5	5	15	5	5	5	5	4	14	5	5	52
7	R-007	5	3	3	11	5	4	5	14	5	4	5	4	5	14	4	4	48
8	R-008	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	2	4	10	2	2	41
9	R-009	4	3	4	11	4	3	3	10	4	4	5	3	5	13	5	5	43
10	R-010	4	4	4	12	4	5	4	13	4	5	4	5	5	14	4	4	47
11	R-011	5	5	3	13	4	4	4	12	5	5	5	4	5	14	5	5	49
12	R-012	3	3	4	10	4	4	4	12	5	5	5	4	4	13	5	5	45
13	R-013	5	4	5	14	5	5	4	14	5	4	4	5	4	13	5	5	51
14	R-014	4	5	3	12	4	4	4	12	4	5	4	4	5	13	5	5	46
15	R-015	4	5	4	13	2	3	4	9	5	3	3	4	4	11	5	5	43
16	R-016	4	5	4	13	4	5	3	12	3	4	4	5	3	12	3	3	43
17	R-017	4	5	5	14	5	5	5	15	4	5	4	5	4	13	5	5	51
18	R-018	5	4	4	13	4	4	4	12	5	5	4	5	5	14	5	5	49
19	R-019	4	5	5	14	4	5	5	14	5	4	4	5	5	14	5	5	52
20	R-020	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	4	4	12	4	4	43
21	R-021	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	4	4	4	12	4	4	46

22	R-022	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	12	5	5	46
23	R-023	5	3	4	12	4	4	5	13	4	5	5	4	4	13	5	5	47
24	R-024	4	5	4	13	4	5	4	13	5	4	4	4	4	12	5	5	48
25	R-025	4	5	4	13	5	4	5	14	4	5	5	4	5	14	4	4	49
26	R-026	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	5	4	5	14	5	5	50
27	R-027	5	5	4	14	4	4	4	12	4	5	4	2	2	8	2	2	40
28	R-028	5	4	4	13	4	4	4	12	5	5	5	5	5	15	5	5	50
29	R-029	4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	5	5	5	15	5	5	50
30	R-030	4	2	3	9	4	5	3	12	4	4	3	3	4	10	5	5	40
31	R-031	5	5	4	14	3	4	3	10	4	4	2	4	4	10	2	2	40
32	R-032	4	3	2	9	1	3	4	8	4	5	1	3	2	6	5	5	32
33	R-033	4	5	4	13	4	5	4	13	5	4	4	5	4	13	5	5	49
34	R-034	3	4	2	9	4	2	3	9	4	4	4	3	4	11	4	4	37
35	R-035	4	4	3	11	4	4	3	11	4	2	4	4	4	12	4	4	42
36	R-036	4	5	4	13	3	3	2	8	2	3	4	2	4	10	2	2	35
37	R-037	2	5	5	12	5	5	2	12	3	5	4	3	3	10	4	4	41
38	R-038	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	4	4	5	13	5	5	52
39	R-039	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	15	5	5	55
40	R-040	3	5	4	12	4	5	4	13	5	5	4	5	5	14	5	5	49
41	R-041	3	3	5	11	5	5	4	14	5	5	5	5	5	15	5	5	50
42	R-042	4	3	3	10	4	5	5	14	5	2	4	4	4	12	4	4	45
43	R-043	2	3	3	8	5	5	4	14	2	5	5	5	3	13	5	5	42
44	R-044	5	4	5	14	5	5	4	14	5	4	5	5	3	13	4	4	50
45	R-045	3	4	3	10	3	4	4	11	4	5	4	4	4	12	3	3	40
46	R-046	1	3	3	7	4	4	4	12	5	5	5	4	4	13	5	5	42

47	R-047	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	4	4	4	12	5	5	49
48	R-048	5	3	3	11	5	5	5	15	5	5	4	5	4	13	5	5	49
49	R-049	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	5	5	15	5	5	54
50	R-050	5	3	4	12	4	5	4	13	5	5	5	4	5	14	5	5	49
51	R-051	3	3	3	9	2	3	4	9	5	4	4	5	5	14	5	5	42
52	R-052	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	5	4	13	4	4	48
53	R-053	5	3	3	11	4	5	4	13	4	5	5	4	5	14	4	4	46
54	R-054	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	4	4	4	12	4	4	50
55	R-055	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	15	5	5	55
56	R-056	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	4	4	5	13	5	5	52
57	R-057	4	2	4	10	5	5	5	15	5	4	4	3	3	10	4	4	44
58	R-058	5	3	4	12	4	4	4	12	4	2	5	4	3	12	5	5	45
59	R-059	4	4	2	10	5	5	5	15	2	4	3	4	3	10	5	5	42
60	R-060	5	3	4	12	4	4	4	12	4	4	5	4	3	12	5	5	45
61	R-061	4	4	3	11	4	5	3	12	4	4	5	3	4	12	4	4	43
62	R-062	3	5	5	13	5	5	4	14	4	4	4	4	4	12	5	5	48
63	R-063	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	12	4	4	44
64	R-064	4	4	2	10	4	5	5	14	4	4	4	5	5	14	4	4	46
65	R-065	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	5	4	5	14	4	4	48
66	R-066	4	5	3	12	4	5	4	13	4	4	5	4	4	13	4	4	46
67	R-067	4	4	2	10	4	5	5	14	4	4	4	2	2	8	4	4	40
68	R-068	5	3	4	12	3	4	5	12	4	4	3	4	4	11	5	5	44
69	R-069	4	5	4	13	4	4	3	11	4	3	5	5	4	14	5	5	47
70	R-070	3	2	3	8	5	4	5	14	3	5	4	4	4	12	4	4	41
71	R-071	3	3	4	10	4	4	1	9	5	4	3	4	4	11	4	4	39



72	R-072	4	4	2	10	4	5	5	14	4	5	4	3	3	10	2	2	40
73	R-073	4	5	4	13	5	5	5	15	5	5	4	4	5	13	5	5	51



## Lampiran 13

## Analisis Regresi Berganda

## Regression

[DataSet0]

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.096	4.05834	2.293

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00003

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.306	5.974		9.927	.000
	VAR00001	.084	.039	.239	2.131	.037
	VAR00002	.222	.102	.244	2.179	.033

a. Dependent Variable: VAR00003

## Lampiran 14

## Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00158211
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256
a. Test distribution is Normal.		

## 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

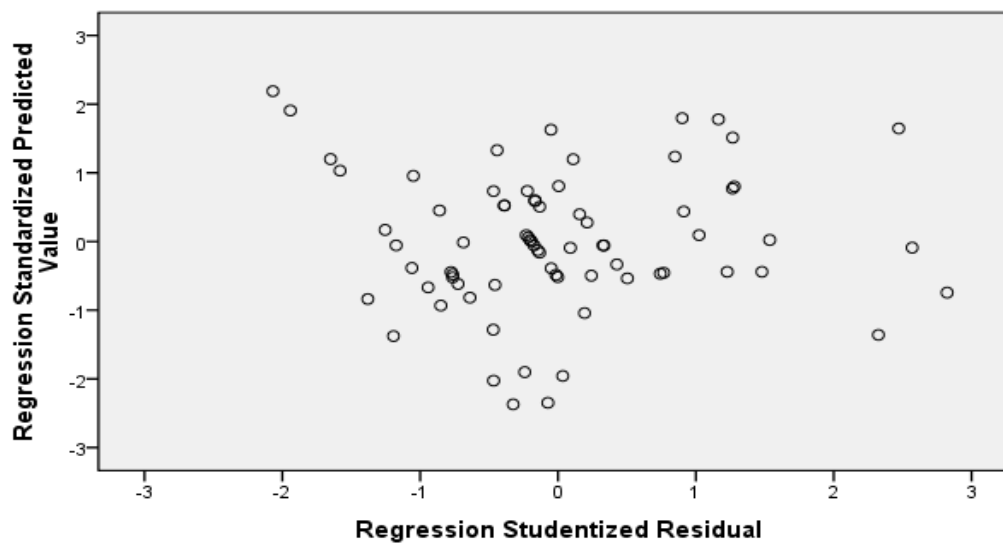
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59.306	5.974		9.927	.000		
	x1	.084	.039	.239	2.131	.037	.998	1.002
	x2	.222	.102	.244	2.179	.033	.998	1.002

a. Dependent Variable: y

## 3. Uji Heterokedastisitas

## Scatterplot

Dependent Variable: VAR00003

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.839	3.868		-.992	.324
x1	.049	.025	.225	1.937	.057
x2	.042	.066	.073	.633	.529

a. Dependent Variable: y

## Lampiran 15

## Uji Hipotesis

## 1. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.582	2	79.791	4.845	.011a
	Residual	1152.911	70	16.470		
	Total	1312.493	72			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.306	5.974		9.927	.000
	x1	.084	.039	.239	2.131	.037
	x2	.222	.102	.244	2.179	.033

a. Dependent Variable: y

3. Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )Coefficients<sup>a</sup>

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1X1	.249	.247	.239
X2	.254	.252	.244
a. Dependent Variable: Y			
X2	.254	.252	.244

a. Dependent Variable: Y



## Lampiran 16

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X AP 1  
SMK NEGERI 1 PATI  
TAHUN 2011/2012

Nomor		Nama	L/P
No.Urut	Induk		
1	9230	ANDIK LIA NAVITA	P
2	9231	AYU INDAH SARI	P
3	9232	AYU WANDIRA	P
4	9233	DEVI SAFITRI	P
5	9234	DIAH CHURNIASARI	P
6	9235	DIAH EKO WATI	P
7	9236	DIYA AGUSTINA	P
8	9237	DWI ARIYANTI	P
9	9238	DWI HARTANTI	P
10	9239	ERNI NOVIARUM	P
11	9240	HERU PRANOTO	L
12	9241	HESTI SOLIKAH	P
13	9242	ILMA KHOLIYAWATI	P
14	9243	INDRASWATI LESTARI NINGSIH	P
15	9244	LESTARI	P
16	9245	LESTARI WIDANINGSIH	P
17	9246	LILLAFATU IPTITANI	P
18	9247	MUDAH ASTUTIK	P
19	9248	MUHAMAD NURKOLIS	L
20	9249	NISA IDA ULFIAH	P
21	9250	NURRAHMA APRISKAWATI SANTI	P
22	9251	PINGKY YUSIANTI	P
23	9252	QONITA NAFILA ISNIA WARHANI	P
24	9253	RAMINI	P
25	9254	RATNASARI	P
26	9255	REKHA RENATA EDYTAMA	P
27	9256	RISKA FITRI AWALIA	P
28	9257	SHINTA MARTINA PUSPITASARI	P
29	9258	SITI MARGAWATI	P
30	9259	SITI NOR WAHYUNI	P

31	9260	SRI AYU LESTARI	P
32	9261	SRI LESTARI	P
33	9262	SUSANTI IKA PUSPITASARI	P
34	9263	SUSIATI	P
35	9264	TIYAS PURBASARI	P
36	9265	WINDA NOVITA SARI	P
37	9266	YAYUK PUJI ASTUTI	P





DAFTAR NAMA SISWA KELAS X AP 2  
SMK NEGERI 1 PATI  
TAHUN 2011/2012

Nomor		Nama	L/P
No.Urut	Induk		
1	9267	ANNISA AMALIA	P
2	9268	APRILLIA BUNGA PUTRI	P
3	9269	AYU KARUNIA WATI	P
4	9270	DESI ANDRIYANI	P
5	9271	DESY KARTIKA SARI	P
6	9272	DWI ENITA SUPISIH	P
7	9273	DWI WAHYU NINGRUM	P
8	9274	ELYCIA ANNYSLEY	P
9	9275	ERNI HIDAYATI	P
10	9276	FITRI ROMANDHONI	P
11	9277	FITRIA SUSANTI	P
12	9278	ISNAINI FITRIA RAHMAWATI	P
13	9279	IVAH YULIYANA	P
14	9280	LARAS PRATIWI	P
15	9281	LUSI KURNIAWATI	P
16	9282	MALIDA FERA AFANDHA	P
17	9283	MEISSY ANREWANDA WANIDYA	P
18	9284	NIKY RHOVIXA DWI RAHAYU	P
19	9285	NINA MAMZILIL ROHMAH	P
20	9286	NUR AJIJAH	P
21	9287	PRADITA KISMAWATI	P
22	9288	PUJI SUSILAWATI	P
23	9289	RICKE SIH SUCI RAHAYU	P
24	9290	RISKA WULANDARI	P
25	9291	SANDI ILYINA	P
26	9292	SELVI AFRIKA DURI	P
27	9293	SINTA WIJAYANTI	P
28	9294	SITI ANDRIASTUTI	P
29	9295	TRI ANGGA NOVAS ADITYA	L
30	9296	TRI WAHYU LESTARI	P
31	9297	TRIYAN NURCAHYANTI	P

32	9298	UMI ISTIANA	P
33	9299	YANISA APRILIANA	P
34	9300	YEYEN ANDYASTUTI	P
35	9301	YULI ASIH	P
36	9302	YUNI KARTIKAWATI	P





PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 1 PATI**

Jalan A. Yani No. 2 Pati Telp. / Fax. (0295) 381959  
E-mail: smknegeri1pati@yahoo.com



DAFTAR NAMA GURU  
SMK NEGERI 1 PATI  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	N A M A	PANGKAT/ GOLONGAN	KET.
1	Drs. H.B. TRIWIBOWO	Pembina IV/a	
2	Drs. RB. INDARTO HYK.	Pembina IV/a	
3	Dra. SRI KARTINI	Pembina IV/a	
4	Drs. H. SYAMSUL BAKRI	Pembina IV/a	
5	Dra. INDIYAH WARSITI	Pembina IV/a	
6	INDARWATI, S.Pd.	Pembina IV/a	
7	ENDANG LESTARI, S.Pd.	Pembina IV/a	
8	SISWANTO, S.Pd.	Pembina IV/a	
9	Dra. SUDARTI	Pembina IV/a	
10	Dra. SUPARTI	Pembina IV/a	
11	AMINAH, S.Pd.	Pembina IV/a	
12	ANTO HENDRO WINARNO	Pembina IV/a	
13	SITI SUNDARI, S.Pd.	Pembina IV/a	
14	HARTATI, S.Pd.	Pembina IV/a	
15	SUWARSIH, S.Pd	Pembina IV/a	
16	Drs. WARTONO	Pembina IV/a	
17	Drs. AHMAD MAHMUDI	Pembina IV/a	
18	Dra. SULISTİYANI	Pembina IV/a	
19	WIJANARKO, S.Pd.	Pembina IV/a	
20	Drs. KARSONO	Pembina IV/a	
21	Dra. WENNY EKA A.	Pembina IV/a	
22	LILIS KUSMIYATI, S.Pd.	Pembina IV/a	
23	SITI RUKHAYATI, S.Pd.	Pembina IV/a	
24	TRI SUSILOWATI, S.Pd.	Pembina IV/a	
25	Dra. LISANA ANJAYANI	Penata Tk. I III/d	
26	Dra. FARIDA ROCHMIANA	Penata Tk. I III/d	
27	WINARTO, S.Pd.	Penata Tk. I III/d	

NO	N A M A	PANGKAT/ GOLONGAN	KET.
28	Dra. SRI ENTENI	Penata III/c	
29	PUJI SETYONINGSIH, S.Pd.	Penata III/c	
30	SUBIYADI, S.Pd.	Penata III/c	
31	DWI ANY TRAHWATI, S.Pd.	Penata III/c	
32	Drs. MUNAWAR	Penata III/c	
33	HANNA HARTININGSIH, S.Pd.	Penata III/c	
34	NUR WAHYUDI, S.Pd.	Penata Muda Tk. I / III/b	
35	SHODIQIN, S.Pd.	Penata Muda Tk. I / III/b	
36	DEWI HARTATI, S.Pd.	Penata Muda Tk. I / III/b	
37	WIWIT ROHMAWATI, S.Pd.	Penata Muda Tk. I / III/b	
38	PRIYANTI, S.Pd.	Penata Muda Tk. I / III/b	
39	SRI HIDAYANTI, S.Pd.	Penata Muda Tk. I / III/b	
40	DWI SUMARYANI, S.Pd	Penata Muda / III / a	
41	ARIF KUSWOYO, S.Pd	Penata Muda / III / a	
42	SITI QOMARIYAH, S.Pd	Penata Muda / III / a	
43	Dra. TRI HARTINI	Penata Muda / III / a	
44	MOH. HARIS, S.Pd	Penata Muda / III / a	
45	TRISTIA SAFITRI. S.Pd	Penata Muda / III / a	
46	ARIFA RIANA RAHMAWATI, S.Pd	Penata Muda / III / a	
47	INDRI MURWATI, S.Pd	Penata Muda / III / a	
48	NURUL DYAH FATMAWATI, S.Pd	Penata Muda / III / a	
49	SRI PULIHATI, S.Th.	G T T	
50	ENDAH SRI MUKTI, S.Pd.	G T T	
51	SRI MUJIATI, S.Pd	G T T	
52	CANDRA DEWI N., S.Pd	G T T	
53	MIFTAKUL HUDA, S.Pd	G T T	
54	ANISSA KUSUMASTUTI, S.Psi	G T T	

Pati, Februari 2012  
Plt. Kepala SMK Negeri 1 Pati

Drs. Sarpan, SH., MM.  
Pembina Utama Muda  
NIP 19580222 197701 1 002

## LAMPIRAN 18

**DAFTAR INVENTARIS LABORATORIUM ADMINISTRAS  
PERKANTORAN  
TAHUN 2011/2012**

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang	
			Baik	Rusak
1	Papan Tulis	2	2	-
2	Gambar Presiden	1	1	-
3	Gambar Wakil Presiden	1	1	-
4	Gambar Burung Garuda	1	1	-
5	Meja Guru	1	1	-
6	Kursi Guru	1	1	-
7	Rak Besi	4	4	-
8	Rak Kayu	2	2	-
9	Mesin Ketik Manual	85	26	59
10	Filling Cabinet	2	2	-
11	Mesin Riso	1	1	-
12	Mesin Stensil	1	1	-
13	OHP	1	1	-
14	Pesawat Telp Fax	1	1	-
15	Interkom	2	2	-
16	Mesin Tik Elektrik	3	-	3
17	Komputer	1	-	1
18	Laptop	1	1	-
19	Printer	1	1	-
20	Perforator	40	40	-
21	Stepler	40	40	-
22	Bantalan Cap	40	40	-
23	Gunting	40	40	-
24	Tanggalan Cap	40	40	-
25	Buku Belajar memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran	28	28	-

## Lampiran 19

## DAFTAR NILAI SISWA KELAS X API SMK NEGERI 1 PATI

MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan

STANDART KOMPETENSI : Memahami Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran

Nomor		Nama	Rekapitulasi Nilai Harian							KET
No. Urut	Induk		NKD 1	NKD 2	NKD 3	NKD 4	RR	NB	NSK	
1	9230	ANDIK LIA NAVITA	85	83			84			
2	9231	AYU INDAH SARI	73	85			79			
3	9232	AYU WANDIRA	75	75			75			
4	9233	DEVI SAFITRI	67	80			74			
5	9234	DIAH CHURNIASARI	74	80			77			
6	9235	DIAH EKO WATI	80	80			80			
7	9236	DIYA AGUSTINA	70	75			73			
8	9237	DWI ARIYANTI	70	75			73			
9	9238	DWI HARTANTI	80	75			78			
10	9239	ERNI NOVIARUM	75	80			78			
11	9240	HERU PRANOTO	70	75			73			
12	9241	HESTI SOLIKAH	95	80			88			
13	9242	ILMA KHOLIYAWATI	78	76			77			
14	9243	INDRASWATI LESTARI NINGSIH	71	82			77			
15	9244	LESTARI	75	70			73			
16	9245	LESTARI WIDANINGSIH	67	75			71			
17	9246	LILLAFATU IPTITANI	95	85			90			
18	9247	MUDAH ASTUTIK	69	81			75			
19	9248	MUHAMAD NURKOLIS	70	75			73			
20	9249	NISA IDA ULFIAH	82	71			77			
21	9250	NURRAHMA APRISKAWATI SANTI	78	80			79			
22	9251	PINGKY YUSIANTI	71	82			77			
23	9252	QONITA NAFILA ISNIA WARHANI	85	82			84			
24	9253	RAMINI	70	75			73			
25	9254	RATNASARI	80	85			83			
26	9255	REKHA RENATA	74	80			77			

		EDYTAMA							
27	9256	RISKA FITRI AWALIA	75	75			75		
28	9257	SHINTA MARTINA PUSPITASARI	75	80			78		
29	9258	SITI MARGAWATI	80	80			80		
30	9259	SITI NOR WAHYUNI	75	80			78		
31	9260	SRI AYU LESTARI	70	75			73		
32	9261	SRI LESTARI	75	70			73		
33	9262	SUSANTI IKA PUSPITASARI	75	80			78		
34	9263	SUSIATI	80	67			74		
35	9264	TIYAS PURBASARI	78	80			79		
36	9265	WINDA NOVITA SARI	78	82			80		
37	9266	YAYUK PUJI ASTUTI	80	84			82		

Catatan :

NKD : Nilai Kompetensi Dasar

RR : Rata-rata NkD

NB : Nilai Blok (evaluasi SK)

NSK :  $(RR + NB) : 2$

Rentang Nilai : 1-100

Pati, 10 Januari 2012

Plt. Kepala SMK Negeri 1 Pati,



**Drs. Sunoto, MM**

Pembina

NIP. 19650417 199103 1 009

## DAFTAR NILAI SISWA KELAS X AP2 SMK NEGERI 1 PATI

MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan

STANDART KOMPETENSI : Memahami Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran

Nomor		Nama	Rekapitulasi Nilai Harian						KET
No. Urut	Induk		NKD 1	NKD 2	NKD 3	NKD 4	RR	NB	
1	9267	ANNISA AMALIA	78	80			79		
2	9268	APRILLIA BUNGA PUTRI	78	79			79		
3	9269	AYU KARUNIA WATI	78	69			74		
4	9270	DESI ANDRIYANI	80	67			74		
5	9271	DESY KARTIKA SARI	70	75			73		
6	9272	DWI ENITA SUPISIH	82	71			77		
7	9273	DWI WAHYU NINGRUM	90	79			85		
8	9274	ELYCIA ANNYSELY	67	80			74		
9	9275	ERNI HIDAYATI	75	80			78		
10	9276	FITRI ROMANDHONI	74	80			77		
11	9277	FITRIA SUSANTI	70	75			73		
12	9278	ISNAINI FITRIA RAHMAWATI	90	77			84		
13	9279	IVAH YULIYANA	78	79			79		
14	9280	LARAS PRATIWI	67	80			74		
15	9281	LUSI KURNIAWATI	80	75			78		
16	9282	MALIDA FERA AFANDHA	74	80			77		
17	9283	MEISSY ANREWANDA WANIDYA	80	84			82		
18	9284	NIKY RHOVIXA DWI RAHAYU	90	80			85		
19	9285	NINA MAMZIILIL ROHMAH	70	75			73		
20	9286	NUR AJIJAH	75	75			75		
21	9287	PRADITA KISMAWATI	90	77			84		
22	9288	PUJI SUSILAWATI	80	67			74		
23	9289	RICKE SIH SUCI RAHAYU	71	82			77		
24	9290	RISKA WULANDARI	80	67			74		



25	9291	SANDI ILYINA	78	79			79			
26	9292	SELVI AFRIKA DURI	74	80			77			
27	9293	SINTA WIJAYANTI	75	75			75			
28	9294	SITI ANDRIASTUTI	82	71			77			
29	9295	TRI ANGGA NOVAS ADITYA	71	82			77			
30	9296	TRI WAHYU LESTARI	85	80			83			
31	9297	TRIYAN NURCAHYANTI	10	76			88			
32	9298	UMI ISTIANA	79	76			77			
33	9299	YANISA APRILIANA	90	80			85			
34	9300	YEYEN ANDYASTUTI	67	75			71			
35	9301	YULI ASIH	80	84			82			
36	9302	YUNI KARTIKAWATI	78	82			80			

Catatan :

NKD : Nilai Kompetensi Dasar

RR : Rata-rata NkD

NB : Nilai Blok (evaluasi SK)

NSK :  $(RR + NB) : 2$

Rentang Nilai : 1-100

Pati, 10 Januari 2012

Plt. Kepala SMK Negeri 1 Pati,



**Drs. Sunoto, MM**

Pembina

NIP 19650417 199103 1 009